

**MANAJEMEN KELAS
DALAM MENGATASI KEBOSANAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA
KERTONEGORO JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

MALIKATUL AZIZAH
NIM: T20193036

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JULI 2023**

**MANAJEMEN KELAS
DALAM MENGATASI KEBOSANAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA
KERTONEGORO JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

MALIKATUL AZIZAH
NIM: T20193036

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JULI 2023**

**MANAJEMEN KELAS
DALAM MENGATASI KEBOSANAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA
KERTONEGORO JENGGAWAH JEMBER**

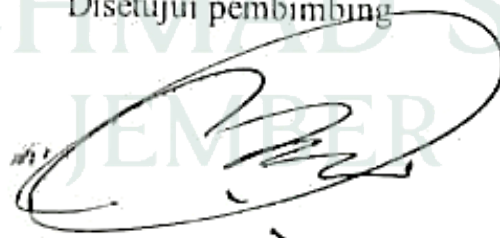
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

MALIKATUL AZIZAH
NIM: T20193036

Disetujui pembimbing



Dr. H. Sofyan Tsauri, MM
NIP. 19581111198303 1 002

MANAJEMEN KELAS
DALAM MENGATASI KEBOSANAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIPTAHUL HUDA
KERTONEGORO JENGGAWAH JEMBER

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Depict Pristine Adi, M.Pd.
NIP. 199211052019031006


Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 20160364

Anggota:

1. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.

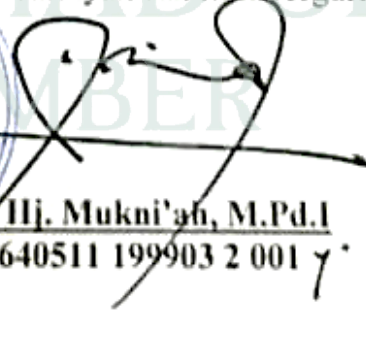


2. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.



Menyetujui,
Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.19640511 199903 2 001 7



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (Qs. Al-Insyirah:5)*

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surabaya: Karya Agung, 2006) 1170.

PERSEMBAHAN

Terimakasih kepada Allah SWT tuhan alam semesta, sujud syukur ku persembahkan kepada-MU ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan yang Maha Adil, atas takdirmu yang sangat luar biasa sehingga menjadikan saya pribadi yang berfikir, bersyukur dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk saya mencapai cita-cita, Aamiin.

1. Terimakasih untuk kedua orang tua saya almarhum bapak M. Imam Nawawi dan ibu Robi'ah yang tiada hentinya mendoakan, mendukung dan memberikan semangat sehingga saya mampu melewati rasa malas ini.
2. Terimakasih untuk adik saya tercinta Atiqotul Maula yang selalu mendoakan, tanpa dorongan dan motivasinya mungkin saya tidak sampai pada saat ini.
3. Terimakasih kepada seluruh keluarga, kakek paman buda dan yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan saya tiada henti untuk melawan rasa malas dan ego saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT tuhan semesta alam, berkat taufik dan hidayah-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Manajemen Kelas dalam Mengatasi Kebosanan Siswa dalam Pembelajaran Al-qur'an dan ahdlits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang yakni addinul islam.

Setelah melalui beberapa tahapan dan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kepada Allah SWT. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis dapatkan atas dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan saya melaksanakan pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan lancar.

3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku ketua Jurusan pendidikan Islam dan Bahasa UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin saya masuk di jurusan pendidikan islam dan bahasa.
4. Bapak Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memotivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Seluruh dosen UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah mengajarkan ilmunya kepada saya selama saya menempuh kuliah di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
6. Bapak Dr. H. Sofyan Tsauri, MM. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, inspirasi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
7. Seluruh staf karyawan UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah membantu saya untuk mempermudah segala pemberkasan dan seluruh cleaning service yang telah membuat saya nyaman untuk menimba ilmu karena selalu menjaga kebersihan kampus UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
8. Perpustakaan UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas buku-buku yang sangat memadai sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Almamater tercinta UIN KH. Achmad Siddiq Jember tempat saya menuntut ilmu.

10. Bapak Muhammad Daroni S.Pd selaku kepala MI Miftahul Huda yang telah bersedia memberikan tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Segenap Bapak Ibu guru MI Miftahul Huda yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan penulis sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.
12. Peserta didik MI Miftahul Huda yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis dan bersedia meluangkan waktu bagi penulis untuk melakukan penelitian.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Jember, 05 Juli 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Penulis

ABSTRAK

Malikatul Azizah, Dr. H. Sofyan Tsauri, MM, 2023: *Manajemen kelas dalam Mengatasi Kebosanan Siswa pada Pembelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda kertonegoro Jenggawah Jember.*

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan dasar pada pendidikan formal Indonesia yang setara dengan sekolah dasar, bahkan lebih banyak di pandang oleh kalangan masyarakat karena memiliki keunggulan dan karakteristik yang berbeda dalam segi keagamaan bagi peserta didiknya. Memiliki kelebihan dalam manajemen kelas merupakan inti dari efektifitasnya kegiatan belajar mengajar yang ada di kelas.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana manajemen kelas yang bersifat fisik dalam mengatasi kebosanan siswa pada pembelajaran al-qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah jember? 2) Bagaimana bagaimana manajemen kelas yang bersifat non fisik dalam mengatasi kebosanan siswa pada pembelajaran al-qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah jember?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan manajemen kelas yang bersifat fisik dalam mengatasi kebosanan siswa pada pembelajaran al-qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah jember. 2) Untuk Mendeskripsikan manajemen kelas yang bersifat non fisik dalam mengatasi kebosanan siswa pada pembelajaran al-qur'an hadits di madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro jenggawah jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif den jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

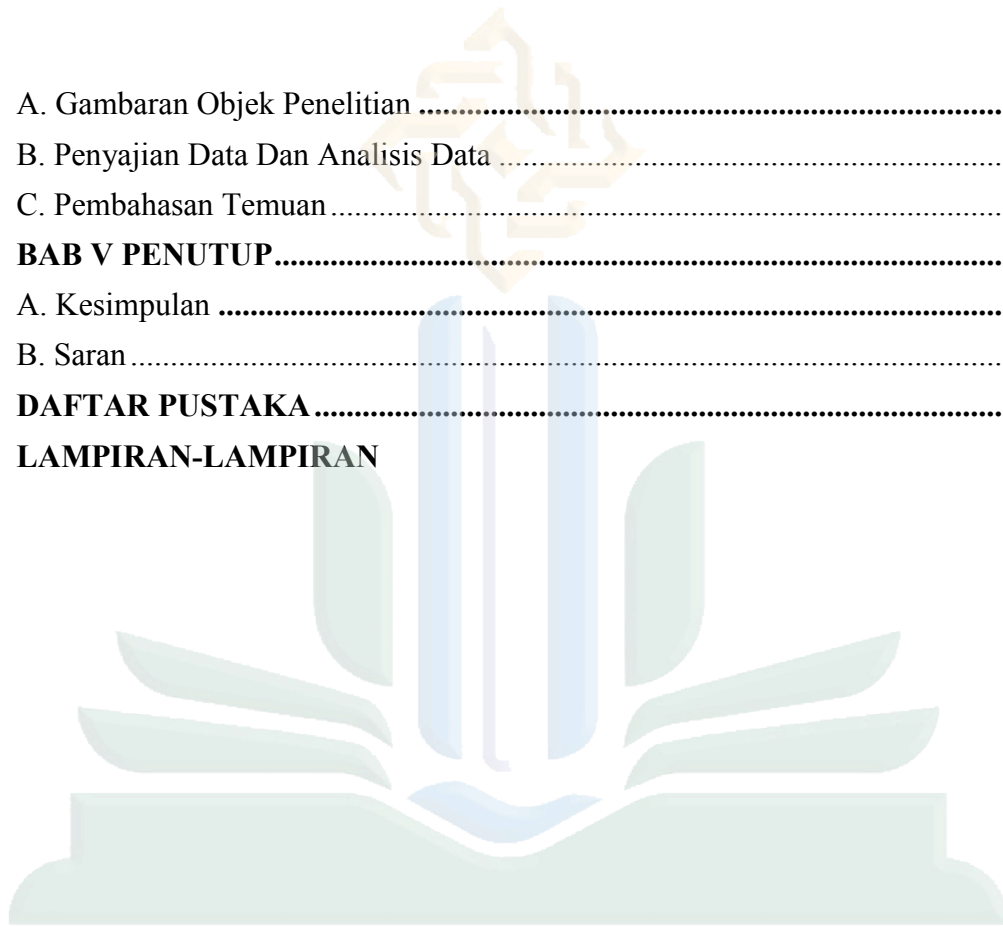
Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Manajemen Kelas yang Bersifat Fisik dalam mengatasi Kebosanan Siswa pada Pembelajaran Al-qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember meliputi: a) pengaturan ruang belajar dan perabot kelas berupa kondisi ruang kelas, penghiasan ruang kelas, penataan meja guru, penataan kursi siswa. b) pengaturan peserta didik dalam belajar berupa pengelompokan peserta didik, pengaturan tempat duduk siswa. 2) Manajemen Kelas yang Bersifat Non Fisik dalam Mengatasi kebosanan Siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu: meningkatkan hubungan interaksi antar siswa, guru dan masyarakat sekitar, serta menjalin komunikasi yang baik.

Kata kunci: Manajemen Kelas, Mengatasi Kebosanan, Al-qur'an Hadits, Siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Lokasi Penelitian	62
C. Subjek Penelitian	63
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Analisis Data.....	67
F. Keabsahan Data	69
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	69
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	72

A. Gambaran Objek Penelitian	72
B. Penyajian Data Dan Analisis Data	75
C. Pembahasan Temuan	89
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan penelitian sekaran....	15
1.2	Rangkuman Temuan Penelitian.....	89



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Dokumentasi Ruang Kelas yang Luas.....	78
4.2	Dokumentasi Ruang Kelas Memiliki Hiasan Dinding dari Hasil Karya Siswa.....	78
4.3	Dokumentasi Tempat Duduk Guru Yang Lebih Tinggi Daripada Siswa.....	80
4.4	Dokumentasi Tempat Duduk Siswa Yang Bervariasi.....	81



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal
Lampiran 1	Pernyataan Keaslian Tulisan.....	100
Lampiran 2	Matrik Penelitian.....	101
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian.....	103
Lampiran 4	Surat Selesai Penelitian.....	104
Lampiran 5	Jurnal Kegiatan Penelitian.....	105
Lampiran 6	Pedoman Wawancara.....	106
Lampiran 7	Dokumentasi Foto.....	107
Lampiran 8	Boidata Penulis.....	110

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat di tentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofi dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa.²

Demi mewujudkan manajemen kelas di sekolah, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Manajemen kelas di sekolah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu di kelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.³

Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik *material element* maupun *human element* di dalam kelas oleh guru sehingga

² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 103.

³ Ibid, 104.

memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru. Dalam manajemen kelas guru melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Selain itu bahwa dalam manajemen juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak di capai dan efisien tidak menghambur-hamburkan waktu, uang, dan sumberdaya lainnya.⁴

Dalam al-qur'an terdapat penjelasan mengenai konsep dasar tentang pengelolaan atau manajemen kelas yakni terdapat dalam surat Ar-ra;d ayat 11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ ۖ فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن ؕ وَاللَّهُ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd: 11)⁵

Kesimpulannya bahwa islam dalam proses memperbaiki atau menciptakan sesuatu yang lebih baik juga menyarankan adanya sebuah pengelolaan yang terencana dengan baik, agar nantinya menghasilkan

⁴ Ibid, 108

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surabaya: Karya Agung, 2006) 436

perubahan yang sesuai tujuan dengan langkah yang sudah terarahkan sebelumnya.

Selain terdapat dalam surat al-qur'an yang sudah dipaparkan di atas, Undang-undang Republik Indonesia dijelaskan juga mengenai pengelolaan pendidikan seperti yang ada di UU No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 1 ayat 1 bahwasannya Pengelolaan pendidikan adalah pengaturan kewenangan dalam penyelenggaraan proses pendidikan nasional oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten / kota, penyelenggara pendidikan yang didirikan masyarakat, dan satuan pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁶

Istilah mengatasi dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti menguasai keadaan, melebihi dalam hal, mengalahkan, dan mengulangi. Sedangkan kebosanan berasal dari kata bosan yang artinya hal bosan atau kejemuhan.⁷

Menurut Reber dalam buku Muhibbin Syah, kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Menurut Chaplin dalam buku Muhibbin Syah, Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi

⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 1 ayat (1)

⁷ Depdiknas, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.⁸

Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memnuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah).⁹

Al-Quran Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Quran sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Quran Hadis dari Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

Mempelajari Al-Quran Hadis bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Quran dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Quran Hadis memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Quran.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 181

⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 203

Pembelajaran Al-Quran hadits di MI, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Diantaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Quran hadits. Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi siswa MI tersebut, seorang guru tentunya harus mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya. Selain itu, seorang pendidik yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajarannya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.¹⁰

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda merupakan salah satu madrasah yang terletak di Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Dan madrasah ini juga memiliki bangunan dan suasana ruang kelas yang nyaman untuk menunjang kegiatan belajar mengajar setiap harinya, sebagaimana hasil dari observasi di MI Miftahul Huda yaitu: penghiasan ruang kelas, pengorganisasian hasil belajar dalam 1 map yang sangat menarik, penataan tempat duduk siswa yang bervariasi dan berbeda antar kelas yang satu dan lainnya.¹¹ Yang mana penataan ruang kelas ini sangat penting dalam pelaksanaan KBM karena ruang kelas dapat memicu konsentrasi dan kenyamanan siswa dalam belajar agar terlaksana kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

¹⁰ Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Quran Hadits di madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah Al- Tahzib," *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1, (2019): 15 <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/download/1107/756> diakses pada 28 desember 2022 pukul 19.42

¹¹ MI Miftahul Huda, *Observasi*, Jember, 1 Februari 2023.

MI Miftahul Huda juga sebagian peserta didiknya masih kurang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terutama di bidang Al- Quran Hadits. Dalam pengetahuan mengenai pendidikan Islam terutama dalam hal membaca Al-quran itu sendiri karena kurangnya pengajaran orang tua yang diberikan kepada anaknya, sehingga mereka masih kurang dalam dunia pendidikan Islam, atau salah penyebab kurangnya pengajaran mengenai Al-Quran Hadits adalah peserta didiknya yang tidak ingin tahu tentang Al-Quran Hadits itu sendiri karena tidak adanya arahan dan perhatian orang tua terhadap anaknya, selain itu jumlah guru Al-quran Hadits yang lemah metodologinya serta jam pelajaran Al-Quran Hadits yang masih kurang sebagai hal rawan untuk jauh dari ajaran Islam bagi generasi muda kedepannya.

Melalui penulisan ini diharapkan mampu menemukan formula yang tepat diterapkan sebagai Manajemen Kelas dalam Mengatasi Kebosanan Siswa pada Pembelajaran Al-Quran Hadits di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif di senut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Perumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹²

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kelas yang bersifat fisik dalam mengatasi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran Al- quran hadits di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember
2. Bagaimana manajemen kelas yang bersifat non fisik dalam mengatasi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran Al- quran hadits di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya,¹³ maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen kelas yang bersifat fisik dalam mengatasi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran Al- quran hadits di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember
2. Untuk mendeskripsikan manajemen kelas yang bersifat non fisik dalam mengatasi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran Al- quran hadits di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realitis.¹⁴ Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru terhadap strategi manajemen kelas. Terutama dalam hal manajemen pendidikan di lembaga sekolah atau madrasah, dan juga menambah ilmu pengetahuan pada umumnya, dan dapat memperkaya khasanah intelektual pada generasi pelanjut khusus umat Islam yang telah dijelaskan dalam Al-quran.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember merasa perlu memberikan partisipasi dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan juga nilai-nilai ajaran agama tetap terlaksana sesuai dengan Al-quran dan hadits.
- b. Dengan adanya kecenderungan itu akan merosotnya MI Miftahul Huda, maka penulis merasa berkewajiban untuk ikut mencari sebab-sebab kemerosotan tersebut, serta bagaimana usaha-usaha untuk

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45

mengatasinya dalam menciptakan generasi yang siap pakai demi kejayaan bangsa dan Negara.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah usaha yang digunakan untuk mewujudkan atau menjadikan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien serta menyenangkan di dalam kelas sehingga dapat memotifasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan siswa.

2. Kebosanan Siswa

Kebosanan siswa merupakan kondisi emosional yang di alami siswa ketika ia merasa lelah dan jenuh secara mental ataupun fisik dalam proses pembelajaran di dalam kelas sehingga siswa merasakan kebosanan, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan siswa tidak fokus pada pembelajaran yang sedang di lakukan.

3. Pembelajaran Al- Quran Hadits

Pembelajaran Al-quran hadits adalah pembelajaran yang menekankan pada kemampuan dasar yang harus di ketahui oleh siswa dalam konteks al-quran hadits seperti membaca, menulis. Menghafal, dan memahami ayat-ayat suci al-quran dan hadits- hadits yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis data, dan keabsahan data.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data, pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima yaitu penutup, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan, dan berisi tentang saran-saran bagi pihak yang bersangkutan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan Penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa skripsi terdahulu, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ira Nur Hasanah pada tahun 2021 dengan judul “*Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Syariat dalam pembentukan Akhlak Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ishlah Jenggawah Jember*”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian ini adalah : Manajemen kelas dari aspek pengaturan peserta didik melalui pengelompokan peserta didik putra dan putri di kelas terpisah, berpenampilan seragam syar’i, selektif dalam pemilihan guru lawan jenis, memberikan pembimbingan, memberikan pembinaan hubungan baik, membentuk organisasi, menjaga kedisiplinan, memberika penugasan. Implementasi manajemen kelas berbasis syariat dari aspek pengaturan fasilitas yakni melalui pengaturan tempat duduk, pengaturan alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas dan pengaturan ventilasi dan pencahayaan kelas.¹⁵

¹⁵ Ira Nur Hasanah, “Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Syariat dalam Pembentukan Akhlak Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ishlah Jenggawah Jember” (Skripsi: UIN KHAS Jember, Jember,2021)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Helia pada tahun 2022 dengan judul *“Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Siswa Kelas VII Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Kemiri Panti Tahun Pelajaran 2021-2022”*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif, dengan jenis penelitian analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/ verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah:

1) Penerapan manajemen kelas menggunakan tiga tahapan yakni perencanaan meliputi tes penempatan kelas, santri wajib mondok, membuat RPP, menyiapkan dan menyusun materi, pertanyaan untuk interview pelajaran, menyiapkan pengaturan kondisi kelas. Pelaksanaan meliputi program harian, program bulanan, program semester, program akhir tahun. Evaluasi meliputi pengecekan kebersihan kelas, kerapian dan kedisiplinan, setiap bulan berupa penilaian ulangan dan penilaian penampilan, setiap semester berupa ujian tengah semester, dan setiap tahun berupa evaluasi kenaikan kelas. 2) hambatan yang ada yakni terjadinya sebuah pandemic covid-19 yang mengakibatkan kurang maksimalnya kegiatan manajemen kelas selama beberapa tahun akhir ini.¹⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Imron pada tahun 2022 dengan judul *“Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMP Ainul Yaqin jung Jember”*.

¹⁶ Eva Helia, *“Implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran Siswa Kelas VII Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Kemiri Panti Tahu Pelajaran 2021-2022”* (Skripsi: UIN KHAS Jember, jember, 2022)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah 1) perencanaan manajemen kelas memperhatikan beberapa hal, yakni a) merencanakan sarana belajar yang diperlukan atau membuat konsep keperluan kelas, b) mengadakan proses pembelajaran kebutuhan kelas, c) menata letak sarana belajar, d) merawat sarana belajar yang ada. e) hal apa yang harus dicapai pada intinya berorientasi pada tujuan, bagaimana cara pencapaiannya, kapan bisa tercapai, bagaimana tahap penyelesaiannya, siapa yang akan melaksanakan, bagaimana pengadaanya kemudian bagaimana penataan dan perawatannya. 2) pelaksanaan manajemen kelas lebih mengarah kepada iklim dan hubungan guru dengan siswa dalam artian guru harus bisa membuat suasana kelas tapi justru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. 3) evaluasi manajemen kelas yaitu salah satu komponen yang sangat penting yang harus dilakukan seorang guru untuk mengetahui keaktifan pembelajaran.¹⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Algi Firdaus pada tahun 2021 dengan judul “*Manajemen Kelas Berbasis Single Sex Area di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) perencanaan manajemen kelas berbasis single sex area yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas laki-

¹⁷ Imron, “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember” (Skripsi: UIN KHAS Jember, Jember, 2022)

laki maupun perempuan itu. 2) pengorganisasian yaitu single sex area ini cukup sulit untuk dilaksanakan karena membutuhkan sarana dan prasarana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan madrasah. 3) pelaksanaan yaitu diawali dengan penberimaan siswa bari dan apabila kuota melebihi batas ketentuan maka madrasah tidak menerimanya baik itu dari putra maupun putri. 4) evaluasi dilakukan setiap minggu dan setiap tahun oleh semua keluarga madrasah mengenai evaluasi sarana dan prasarana yang ada di madrasah terutama permasalahan kelas.¹⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Pratiwi pada tahun 2017 dengan judul *“Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir”*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa to sebesar 3,12 jauh lebih besar dari pada “t” pada tabel taraf signifikan 5% (2,03) dan taraf signifikan 1% (2,72) dengan ini melambangkan $2,03 < 3,12 > 2,64$. Oleh karena itu maka hipotesis nol ditolak hipotesis alternatif diterima : berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa.¹⁹

¹⁸ Algi Firdaus, “Manajemen Kelas Berbasis Single Sex Area di Madrasah Aliyah Negri Bondowoso” (Skripsi: IAIN Jember, jember, 2021)

¹⁹ Yuli Pratiwi, “Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir” (Skripsi: UIN Raden Fatah, Palembang, 2017)

Table 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dan Penelitian Sekarang

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ira Nur Hasanah	Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Syariat dalam pembentukan Ahklak Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ishlah Jenggawah Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. 2. Sama mengkaji manajemen kelas 	Pada penelitian terdahulu lebih fokus pada implemenasi manajemen kelas dalam pembentukan ahklak karimah, sedangkan pada penelitian ini lebih di fokuskan pada strategi manajemen kelas dalam mengatasi kebosanan.
2.	Eva Helia	Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Siswa Kelas VII Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Kemiri Panti Tahun Pelajaran 2021-2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. 2. Sama-sama mengkaji manajemen kelas. 	Pada penelitian terdahulu lebih fokus pada implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran siswa unggulan, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada strategi manajemen kelas dalam mengatasi kebosanan siswa.
3.	Imron	Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. 2. Sama mengkaji manajemen kelas 	Pada penelilitian terdahulu fokus pada manajemen kelas dalam meningkatkan kompetensi siswa, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi manajemen kelas dalam mengatasi kebosanan siswa.
4.	Algi Firdaus	Manajemen Kelas Berbasis Single Sex Area di Madrasah Aliyah Negeri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif 	Pada penelitian terdahulu fokus pada manajemen kelas berbasis single sex, sedangkan pada

		Bondowoso	deskriptif. 2. Sama mengkaji manajemen kelas.	penelitian ini fokus pada strategi manajemen kelas dalam mengatasi kebosanan siswa.
5.	Yuli Pratiwi	Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir	Sama-sama mengkaji manajemen kelas	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang didalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.

Berikut ini merupakan definisi manajemen dari beberapa ahli yang mencerminkan ketiga fokus tersebut:

- 1) Encyclopedia of the social sciences (1957) management may be defined as the process by which the execution of a given purpose is put into operation and supervised.
- 2) Rue dan Byars (1996:9) *management is a process that involves guiding or directional group of people toward organizational goals or objectives.*
- 3) Hersey dan Blanchard (1988:144) merupakan suatu proses bagaimana penapaian sasaran organisasi melalui kepemimpinan.
- 4) Stoner (1992:8) manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dengan upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.²⁰

Pengertian manajemen juga tercantum dalam Al-qur'an surah As-sajdah ayat 5:

²⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ

مُقَدَّرُهُ ٥٠٠ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam suatu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (QS. As-Sajdah:5)²¹

Menurut Dirjen POUD dan Dirjen Dikdasmen dalam buku Manajemen Pendidikan dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.

Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/ kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.²²

Konsep dasar yang perlu dicermati dalam manajemen kelas adalah penempatan individu, kelompok, sekolah dan factor

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surabaya: Karya Agung, 2006) 757

²² Ibid. 106

lingkungan yang mempengaruhinya. Tugas guru seperti mengontrol, mengatur atau mendisiplinkan peserta didik adalah tindakan yang kurang tepat lagi untuk saat ini. Sekarang aktivitas guru yang terpenting adalah memanaj, mengirganisir dan mengkoordinasikan segala aktifitas peserta didik menuju tujuan pembelajaran.

Menurut Alam S. dalam buku Manajemen Pendidikan menjelaskan bahwa manajemen kelas adalah rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan dan peralatan, dan pengelompokan siswa dalam belajar.²³

Cooper, J. M., dalam bukunya *Classroom Teaching Skills* (dalam Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1993) mengutip lima definisi, yaitu:

- 1) Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas.
- 2) Msnsjemen kelas ialah seperangkat kegiatan memaksimalkan kebebasan siswa.
- 3) Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan

²³ Ibid. 107

mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.

4) Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif.

5) Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Definisi pertama, memandang bahwa manajemen kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Dalam kaitan ini tugas guru adalah menciptakan dan memelihara ketertiban suasana kelas. Jadi pandangan ini bersifat otoritatif dan penggunaan disiplin amat diutamakan.²⁴

b. Ruang Lingkup manajemen Kelas

Ruang lingkup manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Manajemen kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan
- 2) Manajemen kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non fisik.

Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran

²⁴ Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 2-3

yang baik pula. Hal-hal fisik yang perlu di perhatikan dalam manajemen kelas mencakup:

- a) Pengaturan ruang belajar dan perabot kelas, meliputi: meja, kursi, lemari, papan tulis, dan meja guru. Hendaknya memperhatikan bentuk dan ruangan kelas, bentuk dan ukuran meja dan kursi peserta didik, jumlah dan tingkatan tiap kelompok.
- b) Pengaturan peserta didik dalam belajar mencakup siapa yang menyusun anggota kelompok, kriteria pengelompokan (homogeny, heterogen,, berdasarkan minat atau kemampuan), dan dinamika kelompok (tetap atau berubah sesuai kebutuhan).

Hal-hal yang bersifat non fisik dalam manajemen kelas memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran. Atas dasar ini hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah aspek psikologis, sosial, dan hubungan interpersonal menjadi dominan. Kegiatan manajemen kelas menunjukkan pada kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Masalah pengelolaan kelas yang menunjukkan pada aspek fisik biasanya cenderung tidak menjadi sesuatu yang berkepanjangan, tetapi pada

aspek non fisik sering kali menjadi masalah manajemen kelas yang bersifat non fisik menjadi fokus dalam pembahasan berikutnya.²⁵

c. Kegiatan Manajemen Kelas

Kegiatan manajemen kelas (pengelolaan kelas) meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari:

1) Pengaturan orang (siswa)

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Artinya siswa bukan barang atau objek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan, dan memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan siswa. Oleh karena itu pengaturan orang atau siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

²⁵ Hamidah D, "konsep Manajemen kelas," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 7, No. 1, (2018) 69-70 <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/download/130/81> diakses pada 05 Juli 2023 pukul 20.43

2) Pengaturan fasilitas

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar. Kriteria minimal meliputi aman, estetika, sehat, cukup, bermutu, dan nyaman, yang terpenting bahwa dengan fasilitas yang minim dapat diatur dengan baik sehingga daya gunanya lebih tinggi. Pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus dilakukan siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitasi dalam aktivitasnya didalam kelas. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik.²⁶

3) Tujuan Manajemen Kelas

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat

²⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. , *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2014), 108-109

dari efektivitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam proses pengelolaan kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya, oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan pengelolaan atau manajemen kelas yang dilakukannya.

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar siswa. Ketercapaian tujuan pengelolaan kelas seperti dikemukakan oleh A.C. Wragg dalam buku Manajemen Pendidikan dapat dilihat dari:

- a) Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya bahwa perilaku yang diperlihatkan siswa seberapa tinggi, seberapa baik, dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas.
- b) Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan

norma sebaliknya akan berupa peniruan dan percontohan oleh siswa baik atau buruknya amat bergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.²⁷

d. Pengorganisasian Kelas

1) Pengorganisasian siswa dalam kelas

Kedudukan siswa dalam kurikulum berbasis kompetensi maupun KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan), merupakan produsen, artinya siswa sedirilah yang mencari tahu pengetahuan yang dipelajarinya. Siswa dalam suatu kelas biasanya memiliki bakat, minat, dan kemampuan yang beragam, misalnya ddalam kaitannya dengan kemampuan, ada yang jenius, pandai, normal dan sebagainya. Karenanya guru perlu mengatur kapan siswa bekerja perorangan, pasangan, berkelompok atau klasikal.

Dalam pengorganisasian siswa-siswi di kelas, guru perlu memperhatikan beberapa kegiatan sebagai berikut:

a) Pembentukan *Self Government* Kelas

Siswa-siswi yang bergabung dalam suatu kelas, perlu membentuk *self government* (pemerintahan sendiri).

Secara demokratis, siswa-siswi dalam suatu kelas dapat memilihh sendiri secara bebas dan rahasia tentang:

I. Ketua dan wakil ketua kelas

II. Sekertaris dan bendahara kelas

²⁷ Ibid, 110-111

III. Ketua seksi-seksi yang dibutuhkan

Dengan demikian guru memenuhi salah satu fungsi manajerial dalam kepemimpinan modern. Yaitu mengembangkan kepemimpinan pada diri siswa-siswi sebagai generasi muda, kader-kader pemimpin bangsa di masa yang akan datang.

b) Penempatan Siswa

Dalam kelas-kelas sekolah tradisional siswa-siswi telah mempunyai tempat duduk tertentu, yaitu ada yang tersendiri, ada pula yang berdua, atau lebih pada satu bangku.

Guru yang otokratis, akan menentukan sendiri tempat duduk bagi siswa-siswinya, sedangkan guru yang demokratis akan memberikan kesempatan kepada siswa-siswi memilih sendiri teman dan tempat duduknya secara terbimbing.

Adapun factor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam penempatan siswa disuatu kelas adalah:

I. Gangguan Indra

Menurut Mulyadi yang dalam buku *Classroom Management* bahwa dalam penempatan siswa-siswi di suatu kelas, perlu diperhatikan keadaan alat indra, terutama indra pendengaran dan indra penglihatan,

karena hampir semua pengetahuan diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian tentang kegiatan komunikasi penggunaan pancaindra oleh individu menunjukkan persentase sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|------|
| i. Indra rasa | 1% |
| ii. Indra peraba | 1,5% |
| iii. Indra penciuman | 3,5% |
| iv. Indra rungu | 11% |
| v. Indra penglihatan | 83% |

Berdasarkan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa indra penglihatan dan indra pendengaran memegang peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu siswa yang pendengarannya kurang jelas sebaiknya ditempatkan terdepan, demikian pula dengan siswa-siswi yang terganggu dengan penglihatannya.

II. Perbedaan Seks (Jenis Kelamin)

Pada kelas-kelas tingkat pendidikan dasar duduk bercampur antara siswa laki-laki dan siswa perempuan pada satu bangku belumlah merupakan sexual problem. Akan tetapi bagaimana pada kelas-kelas tingkat SMP atau tingkat SMA?

Factor-faktor perbedaan dan perkembangan seksual siswa-siswi dalam suatu kelas perlu dipertimbangkan dalam penempatan mereka di kelas, sehingga tidaklah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, baik ditinjau dari segi keagamaan maupun segi kesusilaan.

c) Pengelompokan Siswa

Pengelompokan siswa terkadang menimbulkan masalah baru bagi guru. Untuk membentuk guru menghadapi masalah tersebut, Pollard dalam Hilda Karli dalam buku *Classroom Management*, mengelompokkan kepribadian siswa dalam lima kelompok besar, yaitu:

I. *Impulsivity/Reflexivity*. Gambaran *impulsivity* adalah orang yang tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas tanpa berpikir terlebih dahulu. Sedangkan *reflexivity* adalah orang yang sangat mempertimbangkan tugas tersebut tanpa kesudahan.

II. *Extroversion/Introversion*. Gambaran *extroversion* adalah orang yang ramah, terbuka, bahkan kadang-kadang tergantung dari perlakuan teman-teman sekelompoknya. Sedangkan *introversion* adalah orang yang tertutup dan sangat pribadi, malah kadang-kadang tidak mau bergaul dengan teman temannya.

III. *Anxiety/Adjustment*. Gambarang *anxiety* adalah orang yang merasa kurang dapat bergaul dengan teman, guru, atau tidak dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik. Sedangkan *adjustment* adalah orang yang merasa dapat bergaul dengan guru, teman, atau dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

IV. *Vacillation/Perseverance*. Gambarang *vacillation*, orang yang konsentrasinya rendah sering berubah-ubah, dan cepat menyerah dalam pekerjaan. Sedangkan *perseverance* adalah orang yang memiliki daya konsentrasi yang kuat dan terfokus serta pantang menyerah dalam menyelesaikan pekerjaan.

V. *Competitiveness/Collaborativeness*. Gambaran mengenai *competitiveness* adalah orang yang mengukur prestasinya dengan orang lain dan sukar bekerjasama dengan orang lain. Sedangkan *collaborativeness* adalah orang yang sangat tergantung pada orang lain dan tidak dapat bekerja sendiri.

Ditinjau dari sudut kemampuan mental siswa-siswi yang tergabung dalam suatu kelas cukup heterogen. Dalam rangka pembinaan minat dan bakat siswa demi efektifitas belajar mengajar, sekarang perlu dipikirkan:

I. Bagaimana menghomogenkan siswa-siswi di suatu kelas? Hal ini terutama didasarkan pada perbedaan kemampuan mental, bukan semata-mata berdasarkan perbedaan usia.

II. Bagaimana siswa-siswi yang tergabung dalam suatu kelas di kelompok- kelompokkan untuk melakukan tugas-tugas pelajaran tertentu? Hal ini bukan hanya menyangkut perbedaan jenis kelamin, tetapi juga perbedaan kemampuan siswa dan sifat tugas yang diberikan guru.

d) Penugasan Siswa

Menurut Wina Sanjaya dalam buku *Classroom*

Management penugasan kepada siswa bukan hanya merupakan salah satu fungsi managerial, tetapi juga fungsi instructional seorang guru yaitu menyangkut metodologi pengajaran, yang dapat dipergunakan guru dalam

mengefektifkan pelajaran yang diberikan, disebut metode pemberian tugas. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran pemberian tugas (inkuiri). Pertama,

metode pemberian tugas menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya metode pemberian tugas menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan

siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian pembelajaran dengan metode pemberian tugas menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Ketiga, tujuan penggunaan metode pemberian tugas adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi juga bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Dalam melaksanakan metode pemberian tugas, hendaklah memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut

- I. Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa, sehingga siswa mengerti benar apa yang harus dikerjakan.
- II. Guru menjelaskan waktu yang diperlukan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
- III. Guru mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan

IV. Guru perlu mengadakan pengawasan secara kontinyu dan sistematis sewaktu siswa mengerjakan tugas.

V. Guru memberikan penilaian pada waktu murid mempertanggungjawabkan tugas.

Menurut Mulyadi pada buku *Classroom Management*, hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun tugas-tugas bagi siswa agar dapat menimbulkan motivasi bagi siswa, sebagai berikut:

I. Tugas adalah sesuatu yang kita buat, baik mudah maupun sukar. Siswa mempunyai kemampuan, pendapat dan perasaan. Oleh karena itu, guru harus mengerti cara-cara membangkitkan kemampuan murid yang lemah agar merasa mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas.

II. Tugas ada yang baru dan ada yang bersifat ulangan.

Bila kita dapat menimbulkan sesuatu yang baru akan lebih mendapat perhatian.

III. Siswa senang pada tugas baru (*up to date*). Tugas yang dapat menimbulkan keaktifan adalah tugas yang bermanfaat dan sesuai dengan kemampuan siswa yang diberi tugas.

IV. Pelajaran yang diberikan di dalam kelas harus dapat memberikan kemungkinan untuk mengembangkan

kemampuan belajar dan memberikan kepercayaan sepenuhnya untuk menyelesaikan pekerjaan di rumah.

V. Tugas seharusnya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari,

VI. Guru hendaklah selalu mengadakan control terhadap pekerjaan siswa. Apakah pekerjaan itu sudah dilaksanakan dengan baik atau belum

VII. Guru hendaklah adil dalam memberikan tugas-tugas. Siswa akan bekerja dengan baik apabila mereka merasa aman dan dihargai.

Suatu konsekuensi daripadapenugasan kepada siswa-siswi ini, baik tugas-tugas individual maupun tugas-tugas kelompok ialah bahwa guru harus disiplin memeriksa tugas-tugas itu dan segera mengumumkan hasilnya. Hal ini penting artinya sebagai umpan balik (*feed back*) bagi kemajuan siswa yang bersangkutan.

e) Pembimbingan Siswa

Kegiatan pembimbingan (*guidance*) dan penyuluhan (*counselling*) bagi siswa siswi merupakan suatu fungsi *educational* yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi *instructional* dan managerial seorang guru, terutama bagi petugas/ guru yang disertai tanggung jawab memberikan bimbingan dan penyuluhan di suatu sekolah.

Dalam program pendidikan di sekolah, bimbingan dan konseling bertujuan supaya siswa-siswi dapat:

- I. Mengembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.
- II. Mengembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuannya di sekolah.
- III. Mengembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab.
- IV. Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.

Widodo dalam buku *Classroom Management* menjabarkan tujuan yang hendak di capai dalam pelayanan bimbingan dan penyuluhan pada proyek-proyek sekolah pembangunan sebagai berikut:

- I. Membantu siswa agar dapat membuat pilihan pendidikan dan jabatan secara bijaksana.
- II. Membantu siswa agar dapat melalui tahapan-tahapan transisi di sekolah dan transisi dari sekolah ke dunia kerja dengan baik.

III. Membantu siswa agar memperoleh penyesuaian kepribadian yang lebih baik.

IV. Membantu siswa agar memperoleh penyesuaian diri dengan baik dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Sedangkan tujuan khusus pelajaran bimbingan kepada siswa adalah agar supaya siswa dapat:

I. Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri

II. Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya.

III. Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.

IV. Memahami kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, bakat dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.

V. Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah.

Dalam hal ini, petugas/guru yang bersangkutan perlu mengetahui dan menguasai teknik-teknik bimbingan dan penyuluhan, guru lebih mengefektifkan proses pembimbingan itu.

Beberapa teknik yang dapat dipertimbangkan ialah:

- I. Teknik *non-directive*, yaitu siswa diterima sebagaimana adanya dan diberikan kesempatan kepadanya untuk mencurahkan isi hati sebeb-bebasnya tanpa pengarahan.
- II. Teknik *authoritative*, yaitu guru menganggap dirinya lebih ahli sehingga secara aktif *directive* memberikan saran-saran, nasihat-nasihat tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan pertimbangan-pertimbangan.
- III. Teknik *non-authoritative*, yaitu guru dipandang berwibawa oleh siswa, namun tidak bertindak otoriter.

Dalam praktik pembimbingan siswa, teknik yang terakhir ini hendaklah dikembangkan dan pengarahannya secara "*non-directive*", yaitu secara tidak langsung siswa itu dibimbing untuk menyadari problemnya, kemudian terarahkan kepada usaha-usaha mengatasinya sendiri.

f) Pembinaan Kedisiplinan Siswa

Masalah disiplin kelas merupakan problem penting yang dihadapi guru-guru, bahkan merupakan salah satu aspek pokok dalam mengevaluasi fungsi *managerial* seorang guru. Disiplin kelas adalah keadaan tertib di mana

guru dan siswa-siswa yang tergabung dalam suatu kelas tunduk kepada peraturan- peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Guru harus menyadari bahwa disiplin atau ketertiban kelas merupakan suatu kondisi yang penting bagi proses belajar mengajar yang efektif.

Pandangan tentang disiplin kelas yang baik dan bagaimana cara menegakkan disiplin yang baik di kelas, didasarkan pada tiga konsep sebagai berikut (a) konsep otoriter, bahwa disiplin kelas yang baik adalah siswa-siswa duduk dengan tenang kembali sambil memperhatikan terus kepada guru. Wujud suasana yang demikian, adalah guru harus keras agar siswa-siswa berdisiplin; (b) konsep liberal, bahwa siswa-siswi diberi kebebasan sepenuhnya dalam bertindak laku sesuai dengan perkembangannya. Dengan memberikan kelonggaran yang leluasa ini sering terjadi kekacauan, kericuhan dalam kelas, sebab sebagian siswa belum dapat mengembangkan perasaan dan sikap yang bertanggung jawab dalam penggunaan kebebasan itu, bahkan ada yang menyalahgunakan kebebasan itu; (c) konsep terbimbing, bahwa siswa diberi kebebasan, namun terbimbing, terkontrol. Konsep terbimbing ini menekankan pada kesadaran dan pengendalian diri (*self*

control)siswa-siswi. Adapun cara-cara pembinaan disiplin kelas oleh seorang guru, sebagai berikut:

I. Teknik *Inner Control*

Dalam pembinaan disiplin siswa dengan teknik *inner control*, adalah menumbuhkan kesadaran akan disiplin pada diri siswa, sehingga kesadaran akan disiplin tumbuh dan berkembang pada diri siswa sendiri ke arah disiplin diri sendiri (*self discipline*). Dengan kesadaran akan norma-norma, peraturan-peraturan tata tertib yang ditetapkan, para siswa baik individual maupun klasikal, dapat mengendalikan dirinya. Dengan teknik *inner control* ini para siswa dapat mengendalikan dirinya sendiri ke arah pembinaan dan perwujudan dirinya sendiri.

Dalam teknik ini termasuk pula *inner control* bguru sendiri. Sebab menjadi syarat mutlak bagi guru, bahwasanya untuk mendisiplinkan orang lain, guru sendiri sudah harus berdisiplin (*self discipline*), yaitu harus memiliki *inner control* atau *self control* yang mantap.

II. Teknik *External Control*

Dalam proses pembinaan disiplin suatu kelas, guru dapat mempergunakan teknik *external control*,

yaitu mengendalikan dari luar berupa bimbingan, atau pengawasan. Yang perlu diperhatikan, bahwa dalam menggunakan teknik ini hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik. Pada keelas-kelas rendah boleh dipergunakan teknik *external control* ini secara ketat, namun pada kelas-kelas tinggi hendaknya menggunakan teknik *inner control*.

III. Teknik *Cooperative Control*

Disiplin kelas yang baik menggunakan kesadaran akan tujuan bersama guru dan siswa, serta menerimanya sebagai pengendali, di mana situasi belajar mengajar tercegah dari suasana yang tidak diinginkan baik oleh gurumaupun siswa. Kelas merupakan tempat yang menyenangkan, di mana guru dan siswa dapat bekerjasama dengan harmonis, saling menghargai, efektif dan produktif. Oleh karena itu dalam pembinaan disiplin kelas yang baik, harus ada kerjasama guru dan siswa dalam mengendalikan situasi kelas kearah tujuan pembelajaran yang bersangkutan.

Dalam suasana yang demikian, baik guru maupun siswa dapat saling membina diri dan saling menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dalam menciptakan kelas yang kooperatif dan kondusif, guru dapat

mempertimbangkan hal-hal berikut: (a) mengadakan perencanaan secara kooperatif dengan siswa-siswa; (b) mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab pada siswa; (c) membina organisasi dan prosedur pembelajaran yang demokratis; (d) memberikan kesempatan kepada siswa-siswa untuk berdiri sendiri, berani mengemukakan pendapat dan mau menerima pendapat orang lain; (e) memberikan kesempatan berpartisipasi secara luas sesuai dengan taraf kesanggupan siswa; dan (f) menciptakan kesempatan untuk mengembangkan sikap-sikap yang diinginkan.

Guru harus memperhatikan dalam proses pembinaan disiplin kelas. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi perbedaan-perbedaan individual siswa dalam kesanggupan memawas diri dan mengendalikan diri sendiri. Untuk itu dibutuhkan kerjasama dengan siswa-siswi dalam situasi yang wajar sehingga memungkinkan mereka mengembangkan pola tingkah laku yang baik ke arah pembinaan diri sendiri. Dalam situasi yang demikian, guru hendaklah memberikan kesempatan yang luas kepada para siswa untuk mengevaluasi tingkah lakunya berdasarkan peraturan-peraturan (tata tertib) kelas/ sekolah yang berlaku.

Dengan demikian dapat tercipta disiplin yang baik sesuatu kelas yang diidamkan. Adapun disiplin kelas yang baik yang dimaksud adalah pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan orang dalam suatu kelas untuk menciptakan dan memelihara suasana belajar mengajar yang efektif.

g) Kenaikan Kelas

Masalah kenaikan kelas tampaknya sederhana, tetapi sebenarnya cukup serius, sebab diselubungi oleh keraguan, kecemasan, ketidakjelasan tujuan dan koordinasi. Akibatnya mekanisme kenaikan ini cenderung menjadi tujuan, padahal sebenarnya hanya merupakan jalan ke arah tujuan. Oleh karena itu masalah kenaikan kelas ini perlu dipertimbangkan sebaik-baiknya, sebab sulit menerima anggapan, bahwa semua siswa adalah sama sehingga semua dapat dianikkan. Hal ini hanyalah membawa kepada suatu sistem mekanis kenaikan yang hanya merugikan siswa yang bersangkutan. Problem kenaikan kelas merupakan masalah yang cukup kompleks, yang perlu dipertimbangkan ialah segi praktis pendidikan, segi ekonomis, kesulitan mendapatkan guru-guru *qualified*, jumlah murid dan biaya yang dibutuhkan, kesulitan ruangan, fasilitas-fasilitas belajar dan sebagainya.

Factor pemberian angka (nilai) merupakan masalah yang menentukan dalam kenaikan kelas. Mekanisme penentuan naik kelas sebagai berikut: (a) kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun; (b) siswa dinyatakan naik kelas, apabila yang bersangkutan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal pada semua indikator, hasil belajar, kompetensi dasar, dan standar kompetensi pada semua mata pelajaran. Sedangkan siswa harus mengulang kelas yang sama bila: (1) memperoleh nilai kurang dari kategori baik pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; (2) jika peserta didik tidak menuntaskan kompetensi dasar (KD) dan standar kompetensi (SK) lebih dari tiga mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran sampai pada batas akhir tahun ajaran; (c) jika karena alasan yang kuat, misalnya karena gangguan kesehatan fisik, emosi atau mental sehingga tidak mungkin berhasil dibantu mencapai kompetensi yang ditargetkan. Ketika mengulang kelas yang sama, nilai siswa untuk semua indikator, kompetensi dasar (KD) dan standar kompetensi (SK) yang ketuntasan belajar minimumnya sudah dicapai, minimal sama dengan yang dicapai pada tahun sebelumnya.

Untuk memudahkan administrasi, peserta didik yang tidak naik kelas diharapkan mengulang semua mata pelajaran beserta standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indicator pencapaian hasil belajar dan sekolah mempertimbangkan mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah tuntas pada tahun ajaran sebelumnya.

Apabila setiap anak dapat dibantu secara optimal sesuai dengan kebutuhannya mencapai kompetensi tertentu, maka tidak perlu ada anak yang tidak naik kelas (*automatic promotion*). *Automatic promotion* apabila semua indicator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi suatu mata pelajaran telah terpenuhi ketuntasannya, maka peserta didik dianggap layak naik kelas berikutnya.

Dalam penentuan kenaikan kelas, apabila terjadi hal-hal yang meragukan berkenaan dengan kriteria yang berlaku, maka kasus demikian diserahkan kepada keputusan wali kelas dan kepala sekolah.

Beberapa problem yang perlu dipertimbangkan secara bijaksana dalam kenaikan kelas ialah:

I. Naik Bersyarat

Mengenai kenaikan kelas secara beresyarat ini ada yang setuju adapula yang menentang. Namun yang sudah jelas adalah alasan berikut:

- i. Alasan psikologis adalah bahwa siswa yang bersangkutan mengalami ketegangan-ketegangan jiwa dan efek-efek samping lainnya selama masa yang dipersyaratkan.
- ii. Alasan sosiologis ialah bahwa siswa yang bersangkutan dapat mengalami kesulitan-kesulitan dalam relasi dan dengan orang-orang lain.

II. Ulang Kelas

Menurut Edwin Jhon Brown dalam buku *Classroom Management* Mengenai siswa-siswi yang mengulang kelas, banyak studi kasus telah mengungkapkan, bahwa 80% dari mereka yang mengulang kelas tidak bekerja secara lebih baik dari yang dilakukannya pada tahun pertama; bahkan diantaranya ; lebih buruk lagi pekerjaannya.

III. *Drop Out* (Putus Sekolah)

Siswa-siswi yang *drop out* adalah siswa yang tidak dapat meneruskan pelajaran. Banyak factor yang

menyebabkan seorang siswa *drop out* (putus sekolah), yaitu:

i. Faktor-faktor pendidikan, seperti:

- Sistem evaluasi yang kurang baik.
- Ketidaccakapan guru dalam mengajar.
- Kelas yang tidak menyenangkan.
- Ketidakmampuan siswa dalam belajar dan sebagainya.

ii. Faktor-faktor non-pendidikan, seperti:

- Anak harus membantu orang tua mencari nafkah.
- Ketidakmampuan orang tua membiayai anaknya dan sebagainya.

2) Pengorganisasian Sarana-Sarana Pelajaran

Beberapa sarana yang perlu diorganisir guru bagi

kepentingan efektivitas pelajaran yang diberikannya adalah:

a) Pengorganisasian perlengkapan kelas

Guru-guru, terutama yang diserahi tugas sebagai wali kelas, perlu memperhatikan pengorganisasian beberapa perlengkapan kelas sebagai berikut:

I. Penataan Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antar siswa yang satu dan lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruang kelas tergantung pada jenis dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

Suhaenah Suparno dalam buku *classroom Management*, mengemukakan kriteria yang harus dipenuhi ketika melakukan penataan ruang kelas sebagai berikut: (a) penataan ruangan dianggap baik apabila menunjang efektivitas proses pembelajaran, yang salah satu petunjuknya adalah bahwa anak-anak belajar dengan aktif dan guru dapat mengelola kelas dengan baik; (b) penataan tersebut bersifat fleksibel (luwes) sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu; (c) ketika anak belajar tentang suatu konsep, maka ada fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan bantuan untuk

memperjelas konsep-konsep tersebut yaitu berupa gambar model atau media lain sehingga konsep-konsep tersebut tidak bersifat verbalitas. Tempat penyimpanan alat dan media tersebut cukup mudah dicapai sehingga waktu belajar siswa tidak terbuang; (d) penataan ruang di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengaturan ruang kelas adalah: (a) ruang kelas diusahakan memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) ukuran ruang kelas 8m x 7m; (2) dapat memberikan kebebasan gerak, komunikasi, pandangan, dan pendengaran; (3) cukup udara dan sirkulasi udara; (4) pengaturan perabot agar memungkinkan guru dan siswa dapat bergerak leluasa. (b) daun jendela tidak mengganggu lalu lintas pada selayar. Perabot yang harus ada dalam ruang kelas antara lain: (1) meja kursi guru dan siswa; (2) papan tulis dan papan panel; (3) almari dan rak buku ruangan; (4) alat pembersih; (5) gambar presiden, wakil presiden, dan garuda pancasila; (6) kalender pendidikan dan jadwal pelajaran; (7) tempat bendera merah putih, tempat bunga, denah kelas

termasuk tempat duduk siswa, keranjang sampah dan taplak meja.

II. Pengaturan Tempat Duduk

Dalam kelas sekolah-sekolah modern, penyusunan tempat duduk siswa-siswi (bangku/kursi) hendaklah fleksibel, artinya dapat dan mudah diubah sesuai kebutuhan. Untuk diskusi misalnya, tempat duduk sebaiknya disusun berbentuk lingkaran atau setengah lingkaran, sehingga suasana demokratis dapat dihayati.

Menurut Hendiyat Sutopo dalam buku *Classroom Management*, adapun bentuk dan ukuran tempat duduk (bangku/ kursi) harus memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- i. Tempat duduk guru lebih tinggi dari pada tempat duduk murid, supaya guru lebih mudah mengawasi murid-murid.
- ii. Meja dan kursi siswa harus terpisah, supaya memudahkan pengaturan dalam kegiatan yang lain.
- iii. Bentuknya sederhana, kuat, dan mudah.
- iv. Ukuran minim meja:

Lebar : 40 cm umur 6-9 tahun tinggi 46 cm

Panjang: 60 cm umur 9-12 tahun tinggi 51 cm

- v. Tinggi kursi yang tepat sepadan antara telapak kaki dan lekuk lutut, jika anak itu duduk, dengan kaki tegak lurus dan telapak kaki mendatar. Kursi yang terlalu tinggi, kaki tergantung sehingga jalan darah dan saraf di lutut tertekan. Umumnya tinggi kursi 29-51 cm. Sedangkan untuk anak sekolah dasar umur 6-9 tahun tinggi kursi 30 cm dan anak berumur 9-12 tahun tinggi kursi 33 cm.

Selanjutnya, untuk ketertiban penempatan siswa-siswi di kelas, sebaiknya dibuatkan sebuah seating chart (denah tempat duduk) yang dapat diubah setiap bulan.²⁸ Selain dari pada itu, sebuah denah tempat duduk siswa-siswi dalam suatu kelas mempunyai fungsi yaitu memudahkan guru-guru cepat menghafal nama-nama semua siswa di semua kelas.

Pengetahuan akan nama setiap murid merupakan suatu alat psikologis yang efektif bagi proses belajar mengajar.

III. Penempatan Papan Tulis, Lemari dan Sebagainya

Seorang guru terutama wali kelas perlu memiliki jiwa seni dalam mengatur dan menempatkan meja guru, papan tulis, lemari, dan perlengkapan-

²⁸ Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 120-138

perlengkapan lainnya. Ia harus mempunyai pengetahuan fisika, didaktis, dan psikologis tentang perlengkapan itu. Penempatan papan tulis misalnya harus memperhatikan sinar masuk dan pantul, sehingga tidak menyilaukan mata para siswa.

b) Pengorganisasian Alat-Alat Pelajaran

Dalam penyelenggaraan kelas, terdapat berbagai alat yang dibutuhkan untuk mengefektifkan proses mengajar guru dan belajar siswa-siswi. Alat pelajaran merupakan alat yang dipergunakan untuk membantu dalam mengulas sesuatu pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga murid dapat menggunakannya di waktu pelajaran.

Kemudian alat-alat pelajaran tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- I. Alat peraga, misalnya: LCD, OHP, TV, globe, model dan sebagainya.
- II. Alat pelajaran yang tercetak, misalnya: buku-buku pelajaran.
- III. Alat pelajaran lainnya, misalnya: kapur tulis, penggaris, dan sebagainya.

Alat pelajaran itu perlu diatur dan dipelihara sedemikian rupa sehingga mudah ditemukan dan lancar dipergunakan.

Dalam kegiatan pemeliharaan alat-alat pelajaran, perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- I. Menempatkan alat yang baru dipakai hendaklah dapat tersusun dengan rapi pada tempat semula.
- II. Membersihkan dan menjaga alat peraga dari kotoran yang dapat masuk.
- III. Mengatur bagaimana papan tulis, penggaris, dan lain sebagainya.
- IV. Menyimpan alat pelajaran itu di tempat yang mudah ditemukan.
- V. Membuat daftar alat pelajaran dan tempatnya sehingga untuk mempermudah dalam pengembaliannya.

c) Pemeliharaan Keindahan dan Kebersihan Kelas

Ruang kelas hendaklah dijaga mengenai keutuhan dan kebersihannya sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan menyegarkan. Hal ini menyangkut hal-hal sebagai berikut:

- I. Pengaturan ruang secara rapi, misalnya penderetan banku-bangku atau kursi, formasi penempatan siswa, penempatan rak-rak buku, lemari, dan lain sebagainya.
- II. Kerapian meja guru yang disertai dengan alas meja, bunya, dan sebagainya.

III. Penghiasan dinding dengan grafik. Peta, gambar, dan tulisan-tulisan yang berfungsi pedagogis.

Dengan demikian diperoleh suatu kesan yang artistic dan menarik. Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar selain indah dan menarik, juga harus bersih dan menyegarkan. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw.:

“kebersihan merupakan sebagian dari iman”. Pribahasa juga mengatakan “kebersihan pangkal kesehatan”, hendaklah merupakan motivasi pemeliharaan kebersihan kelas. Bahkan kelas harus bersih dari debu, sampah dan bau-bau yang tidak menyedapkan.

Agar supaya ruangan kelas bersih maka perlu mempertimbangkan faktor- faktor sebagai berikut:

- I. Dinding ruangan hendaknya berwarna yang terang dan bersih.
- II. Lantai ruangan hendaknya selalu dalam keadaan bersih.
- III. Perlengkapan-perengkapan yang ada dalam ruangan harus diatur sedemikian rupa agar enak dipandang mata.
- IV. Setiap kelas hendaknya memiliki keranjang sampah tempat membuang kertas, runcingan pensil dan sebagainya.

d) Pemeliharaan Fasilitas-Fasilitas Fisik Lainnya

Factor fasilitas fisik lainnya seperti keadaan cahaya, ventilasi, akustik (pemantulan suara) dalam suatu ruang kelas merupakan pula factor- factor penting yang harus diperhatikan dalam manajemen kelas.

Percobaan-percobaan telah membuktikan, bahwa factor-faktor itu mempunyai pengaruh terhadap suasana dan produktivitas kerja. Oleh karena itu setiap guru hendaknya menyadari betapa pentingnya pengaruh factor- factor itu dalam proses belajar mengajar yang efektif.

Maka sangatlah wajar jika guru-guru harus mengetahui tentang fasilitas-fasilitas fisik yang dibutuhkan untuk situasi kelas yang baik. Misalnya ruang kelas harus cerah dengan udara yang segar dan suara yang tidak menggema yang mempunyai efek psikologis yang menggairahkan semangat belajar mengajar.²⁹

2. Mengatasi Kebosanan Siswa

a. Pengertian Kebosanan

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap sesuatu situasi. Faktor yang mempengaruhi belajar ada 2 yaitu faktor dalam diri individu dan faktor lingkungan. Faktor dalam diri

²⁹ Ibid, 140-143

individu atau si pelajar yang memengaruhi usaha dan keberhasilan belajarnya, faktor-faktor tersebut menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah diri individu. Sedangkan faktor lingkungan atau luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.³⁰

Sebagaimana firman Allah yang menyuruh hambanya untuk menuntut ilmu dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي ۖ إِلَيْهِمْ فَسْءَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ

لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang memiliki pengetahuan jika kamu tidak mengetahuinya.” (QS. An-Nahl: 43)³¹

Menurut Muhibbin Syah Kebosanan atau disebut juga kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga menyebabkan kapasitas yang hendak diterima atau dimasukkan sudah tidak mencukupi.

Selain itu, jenuh dapat diartikan sebagai sikap yang menjemukan atau membosankan. Kejenuhan belajar mengakibatkan siswa tidak mampu menerima pelajaran bahkan tidak dapat memuat inti sari dari pembelajaran tersebut.

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),162.

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surabaya: Karya Agung, 2006) 477

Kejenuhan belajar dapat dialami akibat kelelahan jasmani yang dialami oleh beberapa anggota tubuh seperti kaki, jari-jari tangan, lengan, tonus (tegangan otot) dan lainnya. Masalah ini dapat dihilangkan dan diatasi dengan mudah yaitu dengan cara: istirahat yang cukup terutama tidur, menghindari aktivitas berat di malam hari sehingga tidak memaksakan tubuh untuk begadang, membiasakan mengonsumsi makanan yang bergizi, perbaikan sirkulasi darah dengan memijat bagian yang lelah atau menggunakan obat tertentu yang fungsinya mengencerkan aliran darah.³²

b. Aspek-Aspek Kebosanan pada Siswa

Menurut Widari Ni Dkk dalam skripsi Moh, Agus Rohman adapun aspek-aspek kejenuhan dalam belajar yakni:

- 1) Kelelahan pada pikiran berasal dari ketegangan yang berlebihan. Anak yang memiliki kelelahan pikiran sering menunjukkan beberapa gejala seperti: ada anak yang tidak bersedia mengajarkan tugas (PR), tidak bisa berkonsentrasi, hilangnya daya ingat, dan cepat lupa dengan pelajaran.
- 2) Kelelahan emosional merupakan sindrom yang paling utama terjadi. Ketika individu merasa Kelelahan, individu akan merasakan lelah yang berlebihan baik secara emosional dan

³² NI'matul Fauziyah, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman," *Pendidikan Agama Islam X* (2013): 100-101 <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/1297/1267> di akses pada 2 Januari 2023 Pukul 19.31

fisik. Individu merasa kosong, kehabisan energy, dan tidak mampu untuk melepaskan Keletihanya serta memperbaikinya. Individu kehilangan energi untuk menghadapi pelajaran atau orang lain. Keletihan ini merupakan reaksi pertama dari stress karena tuntutan pelajaran. Dimana aspek Keletihan ini terdiri dari Keletihan emosional ditandai dengan perasaan frustrasi, mudah tersinggung, putus asa, suka marah, tertekan, gelisah, apatis terhadap pelajaran, terbebani oleh pelajaran, bosan, dan perasaan tidak ingin menolong.

- 3) Tidak Mendatangkan Hasil, Individu yang mengalami kejenuhan dalam waktu tertentu akan menyebabkan hasil belajar yang dicapai tidak akan maksimal. Kemajuan belajar akan berjalan ditempat tidak terdapat kemajuan didalam belajar. Begitu juga dengan prestasi belajarnya akan semakin menurun.³³

Menurut Vitasari dalam Skripsi Kara Moh Agus rohman bahwa aspek-aspek dari kejenuhan belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Keletihan emosi
- 2) Depersonalisasi atau sinis

³³ Moh Agus Rohman, "Kejenuhan Belajar pada Siswa di Sekolah Dasar Full Day School" (Skripsi: UINSA, 2018), 17

- 3) Menurunnya keyakinan akademis sebagai akibat dari keterlibatan siswa secara intensif dengan kegiatan belajar yang berlangsung cukup lama.³⁴

c. Tahapan dan Proses Kebosanan pada Siswa

Kebosanan dalam belajar atau kejenuhan belajar tidak terjadi begitu saja. Kejenuhan terjadi dengan adanya banyak proses yang telah dilalui oleh individu. Freudenberg dan Utara memaparkan 12 tahapan yang menjadi latar belakang terbentuknya kejenuhan yaitu sebagai berikut:

- 1) Paksaan untuk membuktikan bahwa dirinya layak untuk orang lain. Hal ini membuat individu bekerja keras untuk membuat orang lain melihat potensi dirinya.
- 2) Individu bekerja keras agar orang lain tidak merubah pandangan terhadap dirinya dan orang lain tidak lari dari dirinya.
- 3) Terlalu kerasnya mereka bekerja maka individu akan mulai mengesampingkan kebutuhan-kebutuhan pokok mereka, seperti makan, tidur dan bersantai ria dengan keluarga maupun teman-teman.
- 4) Munculnya gejala-gejala fisik individu yang disebabkan karena perubahan gaya hidup yang dilakukan.
- 5) Keinginan untuk mendapatkan nilai-nilai yang lebih baik dari lingkungan sosialnya sehingga mereka akan sibuk untuk hal

³⁴ Ibid, 19

tersebut dan mengesampingkan kebutuhan pokok dan hubungannya dengan orang-orang terdekatnya.

- 6) Munculnya perasaan yang seharusnya tidak dimiliki, seperti mulai tidak mempunyai toleransi dengan orang lain, tidak mempunyai perasaan simpati atas masalah orang lain, terlalu agresif dan selalu menyalahkan orang lain atas masalah yang ada.
- 7) Mengisolasi diri atau menarik diri dari kehidupan sosial karena terlalu kerasnya mereka bekerja.
- 8) Mulai muncul perasaan malu, takut dan apatis karena terlalu kerasnya pekerjaan dan tekanan yang dimiliki.
- 9) Individu mulai kehilangan jati dirinya karena mereka beranggapan bahwa mereka telah menjadi mesin orang lain.
- 10) Kekosongan-kekosongan yang mulai muncul dari dalam diri membuat individu mulai putus asa, dan individu mulai melakukan pelarian dengan berbagai macam hal mulai dari melakukan seks bebas, merokok, meminum minuman keras, dan hal-hal negatif lainnya.
- 11) Perasaan terpuruk yang mulai dirasakan seperti ketidakpedulian, keputusasaan, kelelahan dan mengabaikan masa depan yang ada.
- 12) Jika individu ini sudah mulai jenuh akan kegiatannya maka mereka akan mencoba untuk melarikan diri hal tersebut

terkadang disertai dengan perasaan ingin membunuh dirinya sendiri karena situasi yang ada sekarang.³⁵

d. Ciri-Ciri Kebosanan pada Siswa

Afifuddin dalam Jurnal karya Nihayah, menyatakan bahwa Ciri-ciri anak yang mengalami kejenuhan dalam belajar adalah:

- 1) Tidak dapat mengikuti pelajaran seperti yang lain,
- 2) Sering terlambat atau tidak mau menyelesaikan tugas,
- 3) Menghindari tugas-tugas yang agak berat,
- 4) Ceroboh atau kurang teliti dalam banyak hal,
- 5) Acuh tak acuh atau masa bodoh,
- 6) Menampakkan semangat belajar yang rendah,
- 7) Tidak mampu berkonsentrasi, mudah berubah-ubah,
- 8) Perhatian terhadap suatu objek singkat,
- 9) Suka menyendiri, sulit menyesuaikan diri,
- 10) Murung
- 11) suka memberontak, agresif, dan meledak-ledak dalam merespon ketidakcocokan, hasil belajar rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka ciri –ciri kejenuhan dalam belajar adalah merasa bahwa pengetahuan dan kecakapan dalam proses belajar tidak ada kemajuan, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam

³⁵ Mutakbir, “Perbandingan Tingkat Kejenuhan Peserta Didik Sekolah yang Meenerapkan full Day School dan Non Full Day School di kabupaten Pangkep provinsi Sulawesi Selatan” (Skripsi: UIN Alauddin Makasar, 2019), 30-32

memproses informasi atau pengalaman, kehilangan motivasi dalam belajar.³⁶

e. Cara Mengatasi Kebosanan pada Siswa

Keletihan mental yang menyebabkan munculnya kejenuhan belajar itu lazimnya dapat diatasi dengan menggunakan kiat-kiat antara lain sebagai berikut:

- 1) Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak;
- 2) Pengubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dari hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat;
- 3) Pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi pengubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya sampai memungkinkan siswa merasa berada di sebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar;
- 4) Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat daripada sebelumnya;
- 5) Siswa harus berbuat nyata (tidak menyerah atau tinggal diam) dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi.³⁷

³⁶ Nihayah, "Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Kejenuhan dalam Belajar pada Siswa kelas XI di SMAN 1 Gerung Kabupaten Lombok Barat," *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (Juni 2018): 61-62
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/241/220> diakses pada 1 februari 2023 pukul 21.03

Cara mengatasi kebosanan bisa dilakukan dengan membaca Al-Qur'an, karena dengan membaca Al-qur'an kita lebih mengingat kepada Allah sebagaimana firmanNya dalam surah Al Baqarah ayat 152:³⁸

فَاذْكُرِّي ۖ أَذْكُرُّكُمْ وَأَشْكُرُوَالِي وَلَا تَكْفُرُونَ

Artinya: “Maka ingatlah kepada-Ku, akupun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”
(QS.Al-Baqarah:152)

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 183.

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surabaya: Karya Agung, 2006) 37

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang sebagai holistic (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.³⁹

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁴⁰ Peneliti disini mengadakan pengamatan secara langsung dan akan mendeskripsikan tentang “Manajemen Kelas dalam Mengatasi Kebosanan Siswa pada Pembelajaran Al Quran Hadits di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember”

B. Lokasi Penelitian

³⁹ Lexy J. Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), 6

⁴⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti harus melakukan survey awal untuk mengetahui dan menemukan titik awal permasalahan yang terdapat di lokasi tersebut.

Adapun lokasi yang dijadikan objek oleh peneliti adalah di MI Miftahul Huda yang terletak di Desa Kertonegoro, Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Alasan peneliti menentukan lokasi tersebut sebab MI Miftahul Huda Merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang penataan ruang kelasnya sangat menarik seperti penghiasan ruang kelas, pengorganisasian hasil belajar dalam 1 map yang sangat menarik, penataan tempat duduk siswa yang bervariasi dan berbeda antar kelas yang satu dan lainnya.

C. Subjek Penelitian.

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian,, bagaimana data akan di cari dan di jaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴¹

Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik *purposive* yaitu suatu teknik menentukan subjek penelitian berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu bahwa orang-orang yang ditunjuk sebagai informan adalah orang-orang yang dapat dipercaya sangat mengetahui data- data yang kita perlukan.

⁴¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah Fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2019). 49

Adapun yang menjadi subjek penelitian oleh peneliti yaitu:

1. Kepala Sekolah (bapak Muhammad Daroni, S.Pd.)
2. Guru Kelas/ wali Kelas (ibu Ulfatul Muyasaroh, S.Pd.)
3. Guru Al Quran Hadits (ibu Ulfatun Nihayah, S.Pd.)
4. Peserta Didik (Muhammad Andik Hermansyah, Siti Putri NafiratuZZahro)

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan metode pengumpulan data. Banyak masalah yang telah dirumuskan tidak dapat dipecahkan dengan baik, karena metode untuk memperoleh data yang diperlukan tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang di selidiki. Observasi ini dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari fenomena atau kejadian / peristiwa secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Observasi atau pengamatan

langsung dilakukan untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti datang ke tempat penelitian untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan tanpa harus terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terkait:

- a. Proses Manajemen Kelas yang Bersifat Fisik dalam Mengatasi Kebosanan Siswa dalam Proses Pembelajaran Al-Quran Hadits di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.
- b. Proses Manajemen Kelas yang Bersifat Non Fisik dalam Mengatasi Kebosanan Siswa dalam Proses Pembelajaran Al- Quran Hadits di MI Miftahul Huda Kertonegoro jenggawah Jember.

2. Wawancara

Menurut Esterbeg dalam bukunya Sugiono, mengemukakan bahwasanya wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide mulai proses Tanya Jawab. Wawancara di bagi menjadi beberapa macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁴²

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 73

yang akan diajukan. Peneliti juga bisa menambah daftar pertanyaan jika dirasa informasi yang dibutuhkan masih dianggap kurang.

Materi wawancara akan berkaitan tentang:

- a. Manajemen Kelas yang Bersifat Fisik dalam Mengatasi Kebosanan Siswa dalam Proses Pembelajaran Al-Quran Hadits di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.
- b. Manajemen Kelas yang Bersifat Non Fisik dalam Mengatasi Kebosanan Siswa dalam Proses Pembelajaran Al- Quran Hadits di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi dengan melalui dokumen yang berupa catatan-catatan atau arsip yang sesuai dengan pokok masalah yang diteliti.

Untuk mendapatkan beberapa data yang peneliti butuhkan penulis menggunakan metode ini untuk memudahkannya, yang peneliti butuhkan

dokumentasi yakni:

- a. Data profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.
- b. Data letak geografis dan denah MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.
- c. Data Visi dan Misi dari MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.

- d. Dokumentasi kegiatan pembelajaran di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai pengumpulan data sampai dengan tahapan penelitian laporan.⁴³ Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat beberapa kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data sesuai dengan teori dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yaitu menganalisis dengan tiga langkah, yaitu: kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

1. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada

⁴³ Hengki Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologis Jaffray, 2020), 155

⁴⁴ Sugiyono. 244

penelitian ini untuk mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

2. Penyajian Data

Alur penting yang ke dua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁴⁵

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang terkumpul sebagai hasil dari informasi yang di dapat dilapangan selama proses penelitian berlangsung.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan (final) mungkin tidak muncul sampai pengumpulan-pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan,

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 341

pengodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntunan-tuntunan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelum sejak awal sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkan secara induktif.⁴⁶

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keabsahan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁷

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulas sumber untuk menguji kreadibilitas data yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama dan triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap – Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukam oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan

⁴⁶ Mettew B Miles, Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 16-19

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Elfabeta. 2014). Hal . 241

desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Berikut penjelasannya:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Penyusunan rancangan lapangan
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

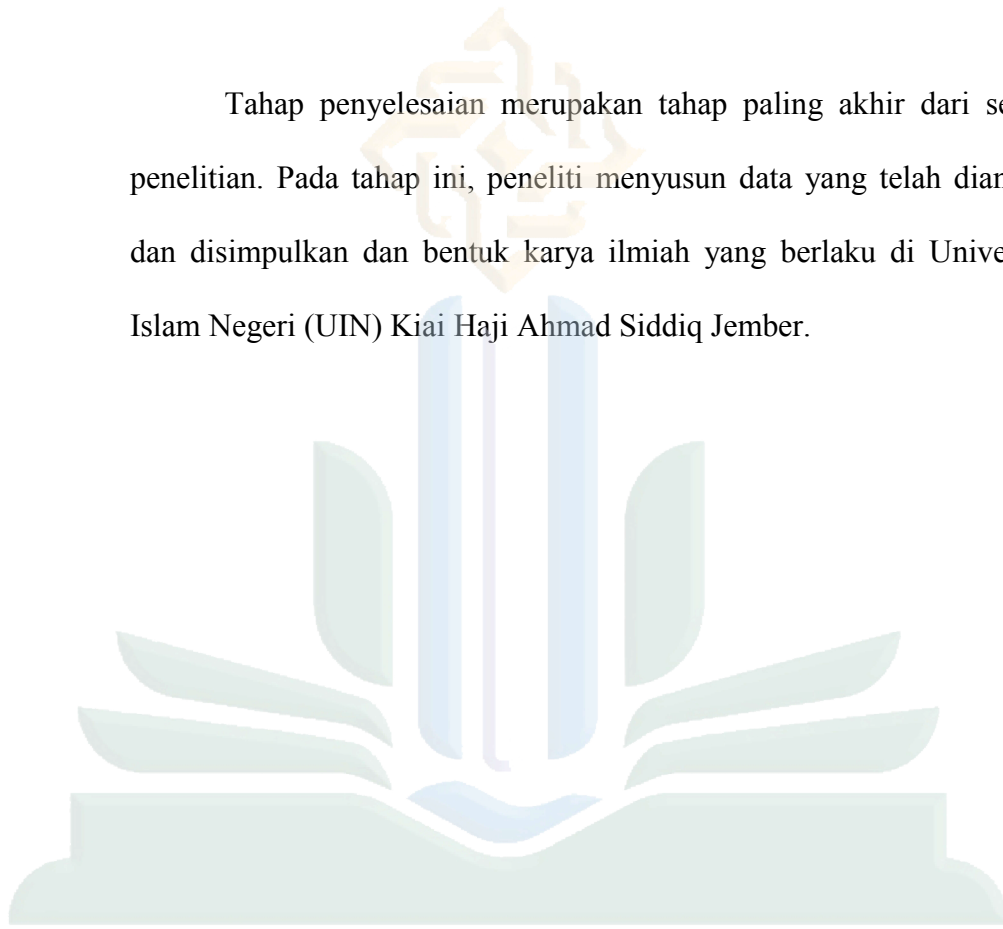
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informasi untuk memperoleh data. Pada tahap ini di bagi menjadi tiga bagian yakni:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
- d. Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat
- e. Mencatat data
- f. Mengetahui tentang cara mengingat data
- g. Kejenuhan data
- h. Analisis data

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dan bentuk karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Miftahul Huda

Awal mula berdirinya MI Miftahul Huda, sama seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. MI Miftahul Huda bukanlah lembaga pendidikan yang dananya disubsidi oleh pemerintah, namun lambat laun madrasah ini menjadi pilihan favorit masyarakat desa Kertonegoro dan sekitarnya.

MI Miftahul Huda berdiri 17 mei 1955 sebagai lembaga pendidikan diniyah, yang bertempat di rumah bapak Samain. baru pada tahun 1965 MI Miftahul Huda memiliki ruang kelas sendiri sebanyak enam ruang yang berdiri di atas tanah waqaf. Pada tahun 1978 berubah menjadi Lembaga Pendidikan formal.

Anggaran biaya, bahan dan tenaga pekerja ditopang oleh santri Bpk. H Ikrom dan masyarakat sekitar. Di awal perjalanan Madrasah memiliki jumlah siswa sebanyak 75 anak dengan tenaga pendidik sebanyak 7 orang. seiring berjalan waktu tingkat kepercayaan masyarakat semakin meningkat. hal ini terbukti dari antusias masyarakat desa kertonegoro dan sekitarnya, sehingga pada tahun ajaran 2019-2020 jumlah 286 siswa.⁴⁸

⁴⁸ Dokumentasi MI Miftahul Huda. 30 Mei 2023

2. Letak Geografis MI Miftahul Huda

MI Miftahul Huda merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. Sahara/kenanga RT 001 RW 010 dusun Kertonegoro Tengah desa Kertonegoro kecamatan Jenggawah . Adapun lokasi MI Miftahul Huda terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI Miftahul Huda ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas – batas dari lokasi MI Miftahul Huda adalah sebelah utara berbatasan dengan jalan desa, sebelah barat berbatasan dengan rumah bapak Soleh sebelah selatan berbatasan dengan rumah Ibu Kamisah, sebelah timur berbatasan dengan Bapak Misaji.⁴⁹

3. Profil MI Mftahul Huda

a. Nama dan alamat sekolah

SD/MI : MI MIFTAHUL HUDA

Jalan : Sahara/Kenanga Desa Kertonegoro

Kecamatan : Jenggawah

Kabupaten Jember : Jember

⁴⁹ Dokumentasi MI Miftahul Huda. 30 Mei 2023

No. Telp. : 081559911409

NSM : 111235090112

NPSN : 6072685

b. Alamat dan alamat yayasan/

Penyelenggara sekolah : LP. MA'ARIF

Status Sekolah : Swasta

Status Akreditasi Sekolah :B

(terdaftar/diakui/disamakan/A/B/C*)

Tahun didirikan : 1955

Tahun beroperasi : 1957

Ijin Operasional : Kd.13.09/4/PP.07/1907/2010

Status Tanah : Hak Milik

Surat Pelepasan/HGB/HM/Hak Pakai *).⁵⁰

4. Visi dan Misi MI Miftahul Huda

a. VISI

“BERBUDI LUHUR, BERDEDIKASI DAN BERPRESTASI”

Indikator Visi

- 1) Bertaqwa pada Allah SWT
- 2) Menjalankan Ibadah secara rutin
- 3) Baik dalam perilaku
- 4) Memiliki rasa kepedulian sosial
- 5) disiplin dan bertanggung jawab

⁵⁰ Dokumentasi MI Miftahul Huda. 30 Mei 2023

- 6) Unggul dalam lomba kreatifitas
- 7) Unggul dalam lomba kesenian
- 8) Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi⁵¹

b. MISI :

- 1) Menumbuhkembangkan ketaatan dalam beribadah secara istiqomah
- 2) Menanamkan dan memupuk budi pekerti luhur
- 3) Menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam yang berhaluan ahlussunnah waljama'ah
- 4) Melaksanakan pembelajaran pengembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Berdasarkan dengan pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan berkaitan dengan “Manajemen Kelas dalam Mengatasi Kebosanan Siswa pada Pembelajaran Al-qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember”.

⁵¹ Dokumentasi MI Miftahul Huda. 30 Mei 2023

1. Manajemen Kelas yang Bersifat Fisik dalam Mengatasi Kebosanan Siswa pada Pembelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember

Manajemen kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang ada di dalam kelas dengan memperhatikan beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan adanya pengaturan manajemen kelas diharapkan dapat memudahkan guru untuk memberikan pengajaran yang dilakukan di dalam kelas, serta dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Adapun manajemen kelas yang bersifat fisik dalam mengatasi kebosanan siswa pada pembelajaran al-qur'an hadits di MI Miftahul Huda memperhatikan beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Pengaturan ruang belajar dan perabot kelas

Ruang belajar atau biasa di sebut ruang kelas adalah tempat belajar siswa yang mana ruang kelas ini harus memungkinkan siswa bergerak dengan nyaman tanpa berdesak-desakan sehingga hal tersebut dapat mengganggu siswa yang lain. Besar pada ruang kelas ini tergantung pada jenis dan jumlah dari siswanya.

MI Miftahul Huda memiliki ruang kelas yang luas dan nyaman bagi siswa-siswinya, ruang selain itu penataan tempat duduk bagi siswanya sangat lah bervariasi, penataan bangku siswa bukan

hanya berjajar lurus kebelakang namun terkadang membentuk melingkari seisi kelas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu:

“untuk pembangunan ruang kelas yang baru kami memperluas dari bangunan yang lama yakni 7x8 m untuk 1 kelasnya, dengan adanya ruang kelas yang lebih lebar dan terdapat rata-rata 25 siswa setiap kelas ini membuat ruang kelas terlihat sangat lebar dan nyaman untuk melaksanakan pembelajaran”⁵²

Dan hal ini diperkuat melalui wawancara dengan wali kelas IIIB MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu: “penataan ruang kelas saya buat semenarik mungkin dari pemberian hiasan-hiasan dinding dari hasil karya-karya siswa, selain itu saya membuatkan map-map yang di temple di dinding untuk mengumpulkan semua tugas-tugas siswa”⁵³

Berdasarkan hasil observasi dan diperkuat oleh dokumentasi dibawah ini, bahwa siswa merasa nyaman dan senang ketika memiliki ruang kelas yang luas dan kondisi kelas yang indah, dengan kondisi siswa yang merasa nyaman akan membuat siswa lebih betah di kelas dan tidak mudah bosan ketika pembelajaran berlangsung.⁵⁴

⁵² Muhammad Daroni. *Wawancara*. Jember 2 Juni 2023

⁵³ Ulfatul Muyasaroh. *Wawancara*. Jember 8 Juni 2023

⁵⁴ Observasi pada tanggal 30 Mei 2023



Gambar 4.1
Ruang Kelas (Manajemen Kelas yang bersifat fisik berupa penataan ruang kelas)⁵⁵

Gambar di atas menunjukkan adanya ruang kelas yang luas, dan ventilasi yang lebar sehingga di dalam kelas memiliki pencahayaan yang bagus dan membuat siswa merasa nyaman saat pembelajaran.



Gambar 4.2
Ruang Kelas (manajemen kelas yang bersifat fisik berupa penataan kelas)⁵⁶

⁵⁵ Dokumentasi MI. Miftahul Hada, 30 Mei 2023

⁵⁶ Dokumentasi MI Miftahul Huda, 30 Mei 2023

Gambar di atas menjelaskan adanya penghiasan ruang kelas yang menarik dengan menghiasi dinding kelas dengan hasil karya seni siswa.

Pengaturan perabot siswa yang meliputi meja, kursi, lemari, papan tulis dan meja guru, pengaturan perabot adalah hal yang sangat penting dalam pengorganisasian perlengkapan kelas karena dari tempat duduk siswa ini memungkinkan adanya interaksi baik antar guru dengan siswa maupun antar siswa dengan siswa lainnya, sehingga memungkinkan terwujudnya optimalisasi dalam pembelajaran di kelas.

Penataan perabot yang berupa kursi dan meja siswa di MI Miftahul Huda ini fleksibel artinya dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan, misalnya untuk melakukan diskusi tempat duduk siswa berbentuk lingkaran atau setengah lingkaran. Selain itu penempatan guru yang lebih tinggi di bandingkan tempat duduk siswa, kondisi meja dan kursi siswa yang terpisah.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh wali Kelas IIIB MI Miftahul Huda kertonegoro Jenggawah Jember yaitu: “penempatan meja guru sengaja di tempatkan lebih tinggi di bandingkan dengan meja siswa agar kami para guru dapat dengan mudah mengawasi para siswa saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung”⁵⁷

⁵⁷ Ulfatul Muyasaroh. *Wawancara*. 8 Juni 2023

Hal senada juga disampaikan oleh guru Al-qur'an Hadits MI Miftahul Huda kertonegoto Jenggawah Jember yaitu:

“meja guru diletakkan agak lebih tinggi dari meja siswa supaya memudahkan memantua para siswa, selain dari penempatan meja guru untuk penempatan tempat duduk siswa juga saya atur, saya pribadi mengatur tempat duduk siswa saangat fleksibel tergantung dari kebutuhan saat pembelajaran, kalau kita sedang mengadakan kerja kelompok meja akan kita bentuk melingkar”⁵⁸

Berdasarkan data di atas di perkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan dan dokumentasi di bawah ini, bahwa penempatan tempat duduk siswa yang bervariasi antar kelas yang satu dengan kelas yang lain dan juga semua kelas mengatur penempatan tempat duduk gurunya yang berada lebih tinggi dari tempat duduk siswa dan hal itu sangat berguna dalam mengawasi para siswa saat pembelajaran berlangsung.⁵⁹



Gambar 4.3
Meja Guru (Manajemen Kelas yang bersifat fisik berupa penataan Meja Guru)⁶⁰

⁵⁸ Ulfatun nihayah. *Wawancara*. 5 Juni 2023

⁵⁹ Observasi pada tanggal 30 Mei 2023

⁶⁰ Dokumentasi MI Miftahul Huda 30 Mei 2023

Gambar di atas menunjukkan adanya penataan meja guru yang lebih tinggi dibandingkan dengan meja kursi siswa.



Gambar 4.4
Meja Siswa (Manajemen Kelas yang bersifat fisik berupa pengaturan meja siswa)⁶¹

Gambar di atas menunjukkan adanya penataan meja siswa yang berbentuk L sehingga memudahkan interaksi siswa dengan guru.

b. Pengaturan peserta didik dalam belajar

Pengelompokan siswa adalah salah satu cara dari suatu sekolah untuk mempermudah memberikan pengajaran yang maksimal kepada siswa itu sendiri. Dalam pengelompokan siswa dapat di tetapkan dengan berdasarkan dari minat bakat siswa ataupun berdasarkan dari kemampuan siswa itu sendiri, adapula pengelompokan siswa hanya berdasarkan dari urutan abjad nama dari siswa saja.

MI Miftahul Huda merupakan salah satu lembaga yang yang menggunakan pengelompokan kelas, kepala sekolah beserta dewan guru

⁶¹ Dokumentasi MI Miftahul Huda 30 Mei 2023

MI Miftahul Huda mengelompokkan siswa dari kelas 1-6 di kelompokan dalam beberapa bagian dari kelas 1A-6B, para siswa di kelompokkan sama rata tanpa memandang prestasi yang dimiliki oleh siswanya hal ini dilakukan agar dapat mempermudah dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala sekolah MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember:

“pembagian kelas atau pengelompokan siswa yang dilakukan disini tidak melihat dari kemampuan atau prestasi siswa akan tetapi kami beserta dewan guru sepakat dalam pengelompokannya kami samakan agar mempermudah guru dalam proses KBM berlangsung.”⁶²

Hal serupa di sampaikan oleh wali kelas IIB MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu: “pembagian kelas dari kelas 1-6 ada 12 kelas dari kelas 1A, 1B, 2A, 2B, 3A, 3B, 4A, 4B, 5A, 5B, 6A, 6B, dalam pembagiannya kami disamaratakan karena agar mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan agar ada kompetisi dari setiap siswanya.”⁶³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa di MI Miftahul Huda jumlah siswanya antara kelas yang satu dengan yang kelas lain tidak berbeda jauh, hanya terdapat selisih beberapa siswa.⁶⁴ Karena memang MI Miftahul Huda menyamaratakan pembagian kelas siswanya.

Dengan disamaratakannya pembagian kelas pada siswa ini di harapkan para guru dapat dengan mudah menjalankan proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, mudah dalam hal menyampaikan materi,

⁶² Muhammad Daroni, *Wawancara*, Jember 2 Juni 2023

⁶³ Ulfatun Nihayah. *Wawancara*. Jember 5 Juni 2023

⁶⁴ Observasi pada tanggal 30 Mei 2023

dan siswa yang yang mudah memahami dapat membantu siswa yang kurang mampu memahami. Dan juga hal ini dapat menjadikan siswa berkompetisi dalam kelas seperti halnya dalam melaksanakan ujian, siswa berkompetisi untuk mendapatkan nilai yang baik.

Selain pengelompokan kelas pada siswa terdapat pengelompokan siswa dalam mengerjakan tugas, terdapat berbagai macam tugas ada tugas individu dan juga tugas kelompok. Tugas kelompok ini selain dapat meningkatkan kemampuan dari setiap individu, siswa juga harus mampu menyatukan pendapat dan juga dapat menyelesaikan konflik yang ada dalam kelompok tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadits MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu. "dalam pembagian tugas kelompok siswa bebas memilih dan menentukan siapa teman sekelompoknya karena menurut saya hal ini dapat membuat siswa lebih fokus dan mudah menyampaikan pendapatnya sendiri."⁶⁵

Hal ini di perkuat dengan perkataan dari siswi kelas V MI Miftahul

Huda Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu:

"Jika ada tugas kelompok biasanya saya dan teman-teman di bebaskan untuk mencari teman sekelompok sendiri dan hal ini juga membuat saya lebih berani berpendapat dengan teman-teman sekelompok saya dan membuat saya lebih percaya diri."⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengelompokan siswa dalam mengerjakan tugas, siswa bebas memilih

⁶⁵ Ulfatun Nihayah. *Wawancara*. Jember 5 Juni 2023

⁶⁶ Siti Putri Nfiratuzzahro. *Wawancara*. Jember 9 Juni 2023

teman sekelompoknya hal ini dilakukan karena dapat membuat siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dengan teman0teman sekelompoknya.

Pengaturan peserta didik selanjutnya dengan mengatur tempat duduk siswa sendiri ini adalah kegiatan dimana mengelompokkan siswa dalam berbagai kelompok, hal ini berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh guru yang dapat bersifat mendidik dengan harapan hal tersebut dapat membantu siswa mendapatkan suasana belajar atau lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahul Huda dalam aspek penempatan siswa sebagai berikut:

“terkait dengan struktur pengorganisasian siswa sesuai dengan tupoksi yang ada di sini, hal tersebut diberikan kepada wali kelas dan nantinya akan mengkoordinasi siswanya terkait dengan pemilihan struktur dari ketua kelas, wakil kelas, sekretaris, dan bendahara piket kelas dll akan dikoordinir oleh wali kelas, begitu pula pengaturan tempat duduk dan lain sebagainya”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IIIB MI Miftahul Huda dalam aspek penempatan siswa sebagai berikut:

“penentuan tempat duduk siswa di tentukan oleh saya sendiri, namun dalam pemilihan teman sebangku saya berikan hak tersebut kepada siswa agar memilih teman sebangkunya sendiri”⁶⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh guru Al-qur’an hadits MI Miftahul Huda yaitu:

⁶⁷ Muhammad daroni. *Wawancara*, Jember, 2 Juni 2023.

⁶⁸ Ulfatul Muyasaroh. *Wawancara*. Jember 8 Juni 2023

“pembagian tempat duduk siswa saya menentukan sendiri, dalam penentuannya saya porposional, biasanya saya melihat dari kemampuan siswa itu sendiri, siswa yang kurang bisa bersebelahan dengan siswa yang bisa atau terkadang siswa yang kurang bisa bersebelahan dengan siswa yang tidak bisa juga, jadi biar sekalian kalau memberikan pengajaran.”⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa penempatan siswa di kelas sangatlah tertanam di MI Miftahul Huda ini dapat dilihat dari kondisi siswa yang lebih teratur saat pembelajaran berlangsung dan dapat memicu konsentrasi siswa saat guru memberikan materi di depan kelas, dan siswa senantiasa mendengarkan dengan baik.⁷⁰

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengorganisasian siswa di kelas sudah terinterpretasi penempatan siswa dengan baik yang rata-rata setiap kelas melaksanakan hal tersebut.

2. Manajemen Kelas Non Fisik dalam Mengatasi kebosanan Siswa pada Pembelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah jember

Manajemen kelas yang bersifat non fisik adalah hal yang sangat penting dalam sekolah karena dengan adanya manajemen kelas yang bersifat non fisik ini, guru dapat menilai perkembangan interaksi siswa, baik dengan siswa lainnya, guru ataupun dengan lingkungan sekitarnya. Semakin baik interaksi siswa dengan temannya maka semakin baik pula

⁶⁹ Ulfatun Nihayah. *Wawancara*. Jember 5 Juni 2023

⁷⁰ Observasi pada tanggal 30 Mei 2023

hubungan antar siswa dan dapat menghindarkan siswa dari saling melakukan *bullying*.

Dalam meningkatkan hubungan interaksi antar siswa agar menjadi lebih baik MI Miftahul Huda memiliki cara tersendiri, yaitu dengan mewajibkan siswa-siswinya menerapkan semboyan 5S senyum, sapa, salam, sopan, santun.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu:

“untuk meningkatkan adanya interaksi antar siswa setiap pagi, ketika pelaksanaan apel pagi kami selalu wajibkan siswa untuk menerapkan semboyan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan santun baik itu bertemu dengan teman, guru, maupun masyarakat sekitar.”⁷¹

Dan hal ini diperkuat melalui wawancara dengan wali kelas IIIB

MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu:

“saya sebagai wali kelas selalu mengajarkan siswa agar memiliki hubungan baik dengan teman sekelasnya, tanpa harus memandang keadaan sosialnya, tanpa membeda-bedakan teman. Hal ini saya tujukan agar siswa memiliki hubungan interaksi yang baik, sesuai dengan semboyan yang dimiliki oleh sekolah ini yaitu senyum jika bertemu dengan siapapun, serta memberikan salam dan sapa, tak lupa juga untuk selalu sopan santun kepada yang lebih tua”⁷²

Dari pernyataan di atas di perkuat lagi dengan yang di sampaikan siswa kelas VI MI Miftahul Huda yaitu: “kami semua di anjurkan untuk saling menyapa ketika bertemu dengan teman ataupun guru di jalan, tujuannya agar kita semakin akrab dengan guru tanpa harus malu-malu,

⁷¹ Muhammad Daroni. *Wawancara*. Jember 2 Juni 2023

⁷² Ulfatul Muyasaroh. *Wawancara*. Jember 8 Juni 2023

akan tetapi juga tidak melupakan kesopanan kita sebagai siswa kepada gurunya”⁷³

Hal ini diperkuat oleh Guru Al-qur’an Hadits MI Miftahul Huda yaitu: “saya sebagai guru kerap mengajak siswa bermain secara berkelompok ketika belajar, hal ini dapat meningkatkan interaksi antar siswa. Selain itu saya juga mengajak siswa untuk menceritakan apa saja hal-hal yang dilakukan ketika di rumah”⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas dan diperkuat oleh observasi dan juga dokumentasi yang peneliti lakukan, bahwa hubungan interaksi di MI Miftahl Huda sangat baik, bukan hanya guru yang memberikan kewajiban kepada siswa, akan tetapi juga adanya timbal balik dari siswa yang menerapkan anjuran dari guru, seperti saling menyapa antar teman, memberikan salam kepada guru, dan sopan santun kepada yang lebih tua, peran guru sangat membantu akan terjadinya interaksi yang baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁷⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁷³ Muhammad Andik Hermansyah,. *Wawancara*. Jember 10 Juni 2023

⁷⁴ Ulfatun Nihayah, *Wawancara*, 5 Juni 2023

⁷⁵ Observasi, pada tanggal 30 mei 2023



Gambar 4.5
Interaksi guru dengan siswa (manajemen kelas yang bersifat non fisik)⁷⁶

Gambar di atas menunjukkan adanya suasana proses interaksi siswa dengan guru sehingga dapat meningkatkan hubungan sosial siswa dan guru.



Gambar 4.6
Interaksi siswa dengan siswa (Manajemen kelas yang bersifat non fisik)⁷⁷

⁷⁶ Dokumentasi MI Miftahul Huda, pada tanggal 30 Mei 2023

⁷⁷ Dokumentasi MI Miftahul Huda, pada tanggal 30 Mei 2023

Gambar di atas menunjukkan adanya suasana interaksi siswa dengan siswa yang ada di dalam kelas, sehingga dapat meningkatkan hubungan sosial siswa

Table 1.2
Rangkuman Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana Manajemen kelas yang bersifat fisik dalam mengatasi kebosanan siswa pada pembelajaran al-qur'an hadits	Manajemen kelas yang bersifat fisik dalam mengatasi kebosanan siswa pada pembelajaran al-qur'an hadits yang ada di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember meliputi 1) pengaturan ruang belajar dan perabot kelas berupa kondisi ruang kelas, penghiasan ruang kelas, penataan meja guru, penataan kursi siswa. 2) pengaturan peserta didik dalam belajar berupa pengelompokan peserta didik, pengaturan tempat duduk siswa.
2.	Bagaimana Manajemen kelas yang bersifat non fisik dalam mengatasi kebosanan siswa pada pembelajaran al-qur'an hadits	Manajemen kelas yang bersifat non fisik dalam mengatasi kebosanan siswa pada pembelajaran al-qur'an hadits yang ada di MI Mifathul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu dengan meningkatkan hubungan interaksi antar siswa, guru dan masyarakat sekitar, serta menjalin komunikasi yang baik.

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan temuan untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Pembahasan temuan berisi uraian data yang diperoleh dari

lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Dibawah ini adalah hasil dari pembahasan temuan peneliti yaitu:

1. Manajemen Kelas yang Bersifat Fisik dalam Mengatasi Kebosanan Siswa pada Pembelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember

Berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan dilapangan upaya yang dilakukan MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember mengenai manajemen kelas yang bersifat fisik dalam mengatasi kebosanan siswa pada pembelajaran al-qur'an hadits yaitu melalui dengan memberikan tugas dan pengaturan- pengaturan kepada siswa.

Manajemen kelas yang bersifat fisik meliputi pengaturan ruang belajar dan perabotan kelas, serta pengaturan peserta didik. Dengan adanya pemberian ruang kelas yang luas kepada siswa agar siswa merasa nyaman dan tidak berdempet-dempetan di kelas, selain itu mengatur ruang kelas semenarik mungkin dengan memberikan hiasan dinding hasil dari karya seni siswa.

Pengaturan perabot sangatlah penting untuk menunjang jalannya kegiatan belajar mengajar misalnya penempatan tempat duduk guru lebih tinggi dibandingkan dengan tempat duduk milik siswa, hal ini akan lebih memudahkan adanya pemantauan dari guru, dibandingkan dengan tempat duduk yang tingginya sama, akan lebih sulit menjangkau siswa yang

duduk di belakang. Selain dari tingginya tempat duduk guru, juga ada beberapa kelas yang memiliki penataan tempat duduk bervariasi, misalnya saat guru mengadakan diskusi ataupun kerja kelompok guru memerintahkan siswa mengubah bentuk tempat duduk berbentuk L.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yamin dalam jurnal karangan Hamidah D yaitu: Pengaturan ruang belajar dan perabot kelas, meliputi: meja, kursi, lemari, papan tulis, dan meja guru. Hendaknya memperhatikan bentuk dan ruangan kelas, bentuk dan ukuran meja dan kursi peserta didik, jumlah dan tingkatan tiap kelompok.⁷⁸

Teori di atas diperkuat oleh Ruhimat dalam jurnal karya Yopika Lestari, Rohiat, & Dwi Anggraini yaitu: faktor lingkungan fisik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. pengaturan lingkungan fisik kelas dengan melakukan penataan tempat duduk.⁷⁹

Pengaturan peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan ini meliputi pengelompokan siswa yang mana di MI Miftahul Huda ini tidak membedakan siswa baik yang memiliki prestasi maupun kurang memiliki prestasi, dalam pengelompokannya semua disama ratakan jadi setiap siswa yang berada di kelas dapat melakukan kompetisi di dalam kelas, baik ketika pelajaran maupun ketika ujian.

⁷⁸ Hamidah D, "konsep Manajemen kelas," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7, No. 1, (2018) 69-70 <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/download/130/81> diakses pada 05 Juli 2023 pukul 20.43

⁷⁹ Yopika Lestari, Rohiat, & Dwi Anggraini, "Pengaruh Penataan Tempat Duduk terhadap Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPA Kelas V SD N 20 Kota Bengkulu," *Jurnal PGSD*, 10, No. 1, (2017) 62 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/download/2973/1460> di akses pada tanggal 6 Juli 2023 pukul 20.25

Selain itu penempatan siswa yang diatur oleh oleh guru wali kelas sedemikian rupa agar siswa merasa nyaman saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru memposisikan siswa yang dirasa mampu dalam bidang pelajaran disandingkan dengan siswa yang kurang mampu, hal ini bertujuan agar siswa yang mampu dapat membantu siswa yang kurang mampu, dan juga dapat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Hal di atas sesuai dengan teori Haghghi & Jusan pada jurnal karya Safaruddin, dkk. Yaitu:

Pengaturan tempat duduk yang buruk dapat mempengaruhi belajar peserta didik, jadi dengan memodifikasi pengaturan tempat duduk yang sesuai dan tepat dapat menjadi metode yang sangat bagus untuk mengurangi perilaku gangguan yang mempengaruhi lingkungan kelas.⁸⁰

Berdasarkan data di atas kesimpulannya adalah manajemen kelas yang bersifat fisik dalam mengatasi kebosanan siswa pada pembelajaran al-qur'an hadits di MI Miftahul Huda yaitu dengan adanya pemberian ruang kelas yang luas, pengaturan kepada siswa, dan adanya penghiasan ruang kelas yang menarik serta pengelompokan siswa di dalam kelas.

⁸⁰ Safaruddin, dkk. "Pengaruh Penataan Posisi Tempat Duduk Terhadap Ketahanan duduk Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12, No. 2 (2020) 27 <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/download/17345/pdf> diakses pada tanggal 6 Juli 2023 Pukul 20.49

2. Manajemen Kelas yang Bersifat Non Fisik dalam Mengatasi Kebosanan Siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah jember

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, bahwa manajemen kelas yang bersifat non fisik dalam mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran al-qur'an hadits yaitu dengan meningkatkan interaksi antara siswa, guru dan lingkungan sekitar siswa dan komunikasi.

Pentingnya interaksi di sekolah ini dapat meningkatkan hubungan sosial, baik antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun dengan lingkungan sekitar. Untuk meningkatkan hubungan sosial yang baik MI Miftahul Huda menganjurkan siswa dan guru untuk menerapkan semboyan 5S Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun ketika bertemu dengan orang lain.

Hal di atas sesuai dengan teori yamin dalam jurnal karya hamidah D yaitu: Hal-hal yang bersifat non fisik dalam manajemen kelas memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran.⁸¹

Selain mengajak siswa dalam melakukan semboyan 5S, untuk meningkatkan interaksi siswa, guru sering mengajak siswa berkomunikasi agar dapat terjalin hubungan baik antar siswa dan guru,

⁸¹ Hamidah D, "Konsep Manajemen Kelas" 69-70

sehingga dengan hal ini terjadilah interaksi. Selain dapat meningkatkan hubungan sosial yang baik, interaksi antar siswa dan guru dapat mempermudah proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dan hal ini sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Ety Nur Inah yaitu:

Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa terjadi secara intensif. Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal.⁸²

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan di MI Miftahul Huda untuk meningkatkan manajemen kelas yang bersifat non fisik dalam mengatasi kebosanan siswa pada pembelajaran al-qur'an hadits yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa dalam penerapan semboyan 5S, dan mengajak siswa saling berkomunikasi yang. Hal ini merupakan tanggung jawab dari sekolah kepada siswa sebagai pengalaman mereka ketika mereka lulus dari sekolah, dengan seperti ini di harapkan siswa akan terbiasa terus menjaga hubungan sosial yang baik dengan orang lain.

⁸² Ety Nur Inah, "Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa," *Jurnal Al-Ta'dib*, 8, No. 2 (2015) 152 <https://www.neliti.com/publications/235720/peran-komunikasi-dalam-interaksi-guru-dan-siswa> diakses pada tanggal 6 Juli 2023 Pukul 21.45

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Manajemen Kelas dalam Mengatasi Kebosanan Siswa pada Pembelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Kelas yang Bersifat Fisik dalam mengatasi Kebosanan Siswa pada Pembelajaran Al-qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember meliputi: 1) pengaturan ruang belajar dan perabot kelas berupa kondisi ruang kelas, penghiasan ruang kelas, penataan meja guru, penataan kursi siswa. 2) pengaturan peserta didik dalam belajar berupa pengelompokan peserta didik, pengaturan tempat duduk siswa.
2. Manajemen Kelas yang Bersifat Non Fisik dalam Mengatasi kebosanan Siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu: meningkatkan hubungan interaksi antar siswa, guru dan masyarakat sekitar, serta menjalin komunikasi yang baik.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Miftahul Huda Kertonegoro jenggawah jember ada beberapa saran yang penulis sampaikan yaitu:

1. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda ini benar-benar menerapkan manajemen kelas. Dan penulis berharap kepada MI Miftahul Huda untuk tetap menjaga bagian-bagian penting dari manajemen kelas itu sendiri, karena manajemen kelas itu merupakan usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan.

2. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Bagi kepala sekolah, wali kelas dan dewan guru MI Miftahul Huda penulis berharap untuk selalu sabar dalam mendidik siswa-siswinya, serta untuk terus berinovasi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi peserta didik

Bagi semua siswa-siswi MI Miftahul Huda penulis berharap untuk selalu menjaga sikap dan menghormati bapak ibu guru dan juga untuk selalu mentaati peraturan dan tanggung jawab yang dibuat oleh MI Miftahul Huda, serta lebih semangat dalam menuntut ilmu untuk masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA


- Agus Rohman, Moh. "Kejenuhan Belajar pada Siswa di Sekolah Dasar Full Day School." Skripsi: UINSA. 2018.
- Ar Rasikh. "Pembelajaran Al-Quran Hadits di madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Tahzib," *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no.1, (2019) <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/download/1107/756> diakses pada 28 desember 2022 pukul 19.42
- D. Hamidah, "konsep Manajemen kelas," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 7, No.1, (2018) <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/download/130/81> diakses pada 05 Juli 2023 pukul 20.43
- Depdiknas. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surabaya: Karya Agung, 2006.
- Fauziah, Ni'matul. "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman," *Pendidikan Agama Islam X* (2013) <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/1297/1267> di akses pada 2 Januari 2023 Pukul 19.31.
- Firdaus, Algi. "Manajemen Kelas Berbasis Single Sex Area di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso." Skripsi: IAIN Jember, jember. 2021.
- Hasanah, Ira Nur. "Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Syariat dalam Pembentukan Akhlak Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ishlah Jengawah Jember." Skripsi: UIN KHAS Jember, Jember. 2021.
- Helia, Eva. "Implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran Siswa Kelas VII Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Kemiri Panti Tahu Pelajaran 2021-2022." Skripsi: UIN KHAS Jember, jember. 2022.
- Imron. "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember." Skripsi: UIN KHAS Jember, Jember. 2022.
- Jen Ismail, M "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4, No. 1 (Mei 2021), 60 https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=menjaga+keindahan+kelas&btnG=#d=gs_qabs&t=1686485619341&u=%23p%3DmLaueOXJzkkJ di akses pada tanggal 11 Juni 2023 pukul 19.25.

- Lestari, Yopika, Rohiat, & Dwi Anggraini, "Pengaruh Penataan Tempat Duduk terhadap Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPA Kelas V SD N 20 Kota Bengkulu," *Jurnal PGSD*, 10, No.1, (2017) <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/download/2973/1460> di akses pada tanggal 6 Juli 2023 pukul 20.25
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Mettew B Miles, Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Megasari, Rika. "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi," *Jurnal Administrasipendidikan*. 2, No.1, (2014) <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewfile/3808/3041> di akses pada 11 Juni 19.12
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Mutakbir. "Perbandingan Tingkat Kejenuhan Peserta Didik Sekolah yang Meenerapkan full Day School dan Non Full Day School di kabupaten Pangkep provinsi Sulawesi Selatan" Skripsi: UIN Alauddin Makasar, 2019.
- Mulyadi. *Classroom Management*, Malang: UIN Malang Press. 2009.
- Nihayah, "Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Kejenuhan dalam Belajar pada Siswa kelas XI di SMAN 1 Gerung Kabupaten Lombok Barat," *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (Juni 2018) <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/241/20> diakses pada 1 februari 2023 pukul 21.03
- Nur Inah. Ety "Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa," *Jurnal Al-Ta'dib*, 8, No.2.2015 <https://www.neliti.com/publications/235720/peran-komunikasi-dalam-interaksi-guru-dan-siswa> diakses pada tanggal 6 Juli 2023 Pukul 21.45
- Pratiwi, Yuli. "Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir." Skripsi: UIN Raden Fatah, Palembang. 2017.
- Safaruddin, dkk. "Pengaruh Penataan Posisi Tempat Duduk Terhadap Ketahanan duduk Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12, No.2.2020 <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/download/17345/pdf> diakses pada tanggal 6 Juli 2023 Pukul 20.49

- Santri, "Profil dan perjalanan Hidup KH. Ach. Muzakki Syah," *Al-qodiri.net* (blog), Juni, 16, 2020. <https://www.al-qodiri.net/2020/06/profil-dan-perjalanan-hidup-kh-achmad.html>
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta. 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, Jember: IAIN Jember Press. 2015.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, Jember: IAIN Jember Press. 2017.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah Fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember*, Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Wijaya, Hengki dan Umrati. *Analisis Data Kualitatif*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologis Jaffray, 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Malikatul Azizah
 NIM : T20193036
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 Juni 2023
 menyatakan



METRAI TEMPEL
 DFAKX075815274
 Malikatul Azizah
 NIM T20193036

Lampiran 2

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Manajemen Kelas dalam Mengatasi Kebosanan Siswa dalam Proses Pembelajaran Al Quran Hadits di MI Miftahul Huda kertonegoro Jenggawah Jember	1. Manajemen kelas	1. Pengorganisasian siswa dalam kelas	<ol style="list-style-type: none"> Pembentukan self government kelas Penempatan siswa Pengelompokan siswa Penugasan siswa Pembimbingan siswa Pembinaan disiplin kelas Kenaikan kelas 	Data Primer Informan Wawancara: <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru kelas Guru al quran hadits Siswa 	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Kualitatif deskriptif Lokasi Penelitian: MI Miftahul Huda Kertonegoro, Jenggawah, Jember Teknik Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> Reduksi data Penyajian data Verifikasi/ penarikan kesimpulan Keabsahan Data: <ul style="list-style-type: none"> Trianggulasi sumber Trianggulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pengorganisasian siswa di kelas dalam mengatasi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran al-qur'an hadits di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Bagaimana pengorganisasian sarana prasarana dalam mengatasi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran al-qur'an hadits di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember
		2. Pengorganisasian sarana- sarana pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Pengorganisasian perlengkapan kelas Pengorganisasian alat alat pelajaran Pemeliharaan keindahan dan kebersihan kelas Pemeliharaan fasilitas-fasilitas fisik lainnya. 			

		<p>Data Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi 	<p>Tahap Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahap pra lapangan - Tahap pelaksanaan - Tahap penyelesaian penelitian 	
	<p>Upaya pencegahan dalam mengatasi kebosanan siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian 2. Aspek-aspek 3. Tahapan dan proses 4. Ciri-ciri 5. Cara mengatasi 		
<p>2. Mengatasi Kebosanan siswa</p>				

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2717/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala MI. Miftahul Huda

Jl. Sahara Kertonegoro, Kertonegoro Utara, Kertonegoro, Kec. Jenggawah, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193036
 Nama : MALIKATUL AZIZAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Manajemen Kelas dalam Mengatasi Kebosanan Siswa dalam Pembelajaran Al-quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Daroni, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 30 Mei 2023

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 5

JURNAL PENELITIAN
MADRASAH IBTIDAIYAH MIPTAHUL HUDA KERTONEGORO

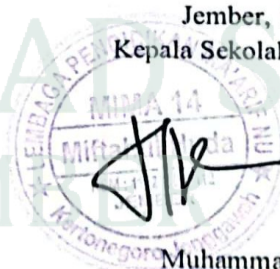
No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	30 Mei 2023	Observasi dan menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah bapak Muhammad Daroni, S.Pd.	
2.	2 Juni 2023	Wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahul Huda bapak Muhammad Daroni, S.Pd.	
3.	5 Juni 2023	Wawancara dengan guru Al-qur'an Hadits ibu Ulfatun Nihayah, S.Pd.	
4.	8 Juni 2023	Wawancara dengan wali kelas IIB ibu Ulfatul Muyasaroh, S.Pd.	
5.	9 Juni 2023	Wawancara dengan siswi kelas V Siti Putri Nafiruzzahro	
6.	10 Juni 2023	Wawancara dengan siswa kelas VI Muhammad Andik Hermansyah	
7.	13 Juni 2023	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 13 Juni 2023

Kepala Sekolah MI Miftahul Huda



Muhammad Daroni, S.Pd.

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi Lingkungan MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.
2. Kondisi Ruang Kelas MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.
2. Bagaimana Manajemen Kelas yang Bersifat Fisik dalam Mengatasi Kebosanan Siswa pada Pembelajaran Al-qur'an Hadits di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.
3. Bagaimana Manajemen Kelas yang Bersifat Non Fisik dalam Mengatasi Kebosanan Siswa pada Pembelajaran Al-qur'an Hadits di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MI Miftahul Huda Kertonegoro jenggawah Jember.
2. Letak Geografis MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.
3. Visi dan Misi MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.

Lampiran 7

DOKUMENTASI



Ruang kelas yang menghiasi dinding dengan karya siswa dan penempatan tugas-tugas siswa dalam map



Ruang kelas yang luas dan nyaman serta tempat duduk guru yang lebih tinggi dari tempat duduk siswa



Ruang kelas yang penataan tempat duduk siswa berbentuk L



Manajemen Kelas yang bersifat fisik berupa penataan tempat duduk guru yang lebih tinggi



Manajemen kelas yang bersifat non fisik berupa proses interaksi antar siswa

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Lampiran 8

BIODATA PENULIS

Biodata Diri:

Nama : Malikatul Azizah

NIM : T20193036

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 18 Desember 2000

Alamat : Dsn Gumuk Jati RT/RW: 004/013 Kertonegoro
Jenggawah Jember

Jurusan/prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan

2005-2007: TK. Miftahul Huda Kertonegoro

2007-2013: MI. Miftahul Huda Kertonegoro

2013-2016: MTs. Al-Qodiri 1 Jember

2016-2019: MA Al-Qodiri Jember

2019-2023: UIN KH. Achmad Siddiq Jember